

**SKRIPSI**

**POLA REKRUTMEN PEREMPUAN DALAM PARTAI AMANAT NASIONAL  
(PAN) UNTUK ANGGOTA DEWAN PERWAKILAN RAKYAT DAERAH DI  
KABUPATEN MAROS**

**FEBY FEBYOLAH HAMKA**

**Nomor Stambuk: 105640223115**



**PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

**2019**

**POLA REKRUTMEN PEREMPUAN DALAM PARTAI AMANAT NASIONAL  
(PAN) UNTUK ANGGOTA DEWAN PERWAKILAN RAKRAT DAERAH  
DI KABUPATEN MAROS**

**SKRIPSI**

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana Ilmu Pemerintahan

Disusun dan diajukan oleh :

**FEBY FEBYOLAH HAMKA**

**Nomor Stambuk : 105640223115**

**PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

**2019**

**PERSETUJUAN**

Judul Skripsi : Pola Rekrutmen Perempuan Dalam Partai Amanat Nasional (PAN) Untuk Anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah di Kabupaten Maros

Nama Mahasiswa : Feby Febyolah Hamka

Nomor Stambuk : 105640223115

Program Studi : Ilmu Pemerintahan

Menyetujui :

Pembimbing I

Pembimbing II

  
Dr. Hj. Badi Setiawati, M.Si

  
Dr. Hj. Fatmawati, M.Si

Mengetahui :

Dekan

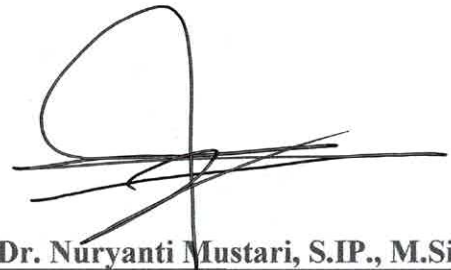
Ketua Jurusan

Fisipol Unismuh Makassar

Ilmu Pemerintahan



Dr. Hj. Nuryanti Malik, S.Sos., M.Si

  
Dr. Nuryanti Mustari, S.IP., M.Si


## PENERIMAAN TIM

Telah diterima oleh penguji skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar, berdasarkan Surat Keputusan/Undangan menguji ujian skripsi Dekan Fisipol Universitas Muhammadiyah Makassar, Nomor: 0047/FSP/A.3-VIII/VIII/40/2019, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana (S1) dalam program studi Ilmu Pemerintahan di Makassar pada hari Senin tanggal 26 bulan Agustus Tahun 2019.



Ketua

Sekretaris

  
Dr. Hj. Ihyani Malik, M.Si.

  
Dr. Burhanuddin, S.Sos., M.Si.

Penguji:


1. Dr. H. Muhammadiyah, MM

(  )

2. Dr. Hj. Fatmawati, M.Si

(  )

3. M. Amin Umar, S.Ag., M.Pd.I

(  )

4. Dr. Hj. Ihyani Malik, M.Si.

(  )

## PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Feby Febyolah Hamka

Nomor Stambuk : 105640223115

Program Studi : Ilmu Pemerintahan

Menyatakan bahwa benar karya ilmiah ini adalah penelitian saya sendiri tanpa bantuan dari pihak lain atau telah ditulis/dipublikasikan orang lain atau melakukan plagiat. Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh dan apabila di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai dengan aturan yang berlaku.

Makassar, 26 Agustus 2019

Yang Menyatakan,

Feby Febyolah Hamka

## ABSTRAK

**FEBY FEBYOLAH HAMKA, 2019. Pola Rekrutmen Perempuan dalam Partai Amanat Nasional (PAN) Untuk Anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah di Kabupaten Maros. (dibimbing oleh Budi Setiawati dan Fatmawati)**

Terjadinya penurunan tingkat keterpilihan kader perempuan Partai Amanat Nasional (PAN) untuk menjadi anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) di Kabupaten Maros membuat peneliti terdorong untuk mendeskripsikan Pola rekrutmen perempuan dalam Partai Amanat Nasional (PAN).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola rekrutmen perempuan dan faktor yang mempengaruhi penurunan tingkat keterpilihan kader perempuan Partai Amanat Nasional (PAN) di Kabupaten Maros. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif, dengan tipe fenomenologi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi terhadap sejumlah informan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pola rekrutmen perempuan dalam Partai Amanat Nasional (PAN) di Kabupaten Maros adalah pola rekrutmen terbuka dan tertutup Metode rekrutmen terbuka, Partai Amanat Nasional (PAN) mencari dan menyeleksi anggota-anggota baru dan terbuka bagi semua warga Negara yang memenuhi persyaratan karena melihat dari kurangnya partisipasi perempuan untuk bergabung dalam partai politik. Metode rekrutmen tertutup, Partai Amanat Nasional (PAN) menggunakan sistem rekrutmen tertutup sehingga hanya kerabat dan keluarga elit partai yang memiliki jiwa politik yang tinggi, memiliki daya tarik di masyarakat dan dianggap mampu untuk meningkatkan elektabilitas partai. Partai Amanat Nasional (PAN) terdiri dari 5 (lima) faktor, yaitu persaingan antar calon, sebagian besar masyarakat tidak lagi melihat figur calon namun lebih melihat apa yang diberikan calon menjelang hari pemilihan, faktor ketiga yaitu kemampuan intelektual yang dimiliki calon harus didukung dengan kemampuan finansial, faktor yang keempat yaitu calon yang incumbent kurang menjalin silaturahmi dengan masyarakat khususnya di daerah pemilihannya dan faktor kelima yaitu hanya 3 kader PAN yang incumbent.

*Kata kunci: pola, rekrutmen politik, partai politik, dan kader perempuan*

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pola Rekrutmen Perempuan Dalam Partai Amanat Nasional (PAN) Untuk Anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah di Kabupaten Maros”.

Skripsi ini merupakan tugas akhir yang diajukan untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar sarjana Ilmu Pemerintahan Pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari beberapa pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Ibu Dr. Hj. Budi Setiawati, M.Si selaku Pembimbing I dan Ibu Dr. Hj. Fatmawati, M.Si selaku Pembimbing II yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
2. Ibu Dr. Hj. Ihyani Malik, S.Sos., M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Ibu Dr. Nuryanti Mustari, S.IP., M.Si selaku Ketua Jurusan Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik

4. Kedua orang tua dan segenap keluarga beserta teman-teman yang senantiasa memberikan semangat dan bantuan, baik moril maupun materil.

Demi kesempurnaan skripsi ini, saran dan kritik yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan. Semoga karya skripsi ini bermanfaat dan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi pihak yang membutuhkan.





## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	ii
<b>PENERIMAAN TIM</b> .....	iii
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH</b> .....	iv
<b>ABSTRAK</b> .....	v
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vi
<b>DAFTAR ISI</b> .....	viii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	x
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Kegunaan Penelitian.....	7
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Partai Politik.....	8
B. Pola Rekrutmen Partai Politik.....	13
C. Konsep Politik Perempuan.....	22
D. Kerangka Pikir .....	25
E. Fokus Penelitian .....	28
F. Deskripsi Fokus Penelitian.....	28
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Waktu dan Lokasi Penelitian .....	29
B. Jenis dan Tipe Penelitian.....	29
C. Sumber Data.....	30
D. Informan Penelitian.....	30
E. Teknik Pengumpulan Data.....	31
F. Teknik Analisis Data.....	32
G. Keabsahan Data.....	34
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Deskripsi Objek Penelitian.....	36
1. Sejarah Singkat Kabupaten Maros .....	36
2. Keadaan Geografis Kabupaten Maros .....	39
3. Keadaan Penduduk Kabupaten Maros .....	40
4. Profil DPD PAN Kabupaten Maros .....	41

5. Badan Pengurus DPD PAN Kabupaten Maros .....	43
6. Prinsip Dasar Partai Amanat Nasional (PAN) .....	48
7. Nama-Nama Calon Anggota Legislatif 2014 PAN.....	49
8. Nama-Nama Calon Anggota Legislatif 2019 PAN.....	52
B. Pola Rekrutmen Perempuan Dalam Partai Amanat Nasional (PAN) di Kabupaten Maros.....	55
1. Rekrutmen terbuka .....	56
2. Rekrutmen tertutup.....	61
C. Faktor yang mempengaruhi turunya tingkat keterpilihan calon legislatif perempuan PAN .....	64

## **BAB V PENUTUP**

A. Simpulan .....	73
B. Saran.....	75

## **DAFTAR PUSTAKA .....**

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**



## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Informan Penelitian.....	31
Tabel 4.1 Luas Wilayah Kabupaten Maros Menurut Kecamatan.....	39
Tabel 4.2 Jumlah Penduduk dan Rasio Jenis Kelamin Menurut Kecamatan di Kabupaten Maros Pada Tahun 2017.....	41
Tabel 4.3 Hasil Perolehan Suara Calon Legislatif 2014 Partai Amanat Nasional Daerah Pemilihan Maros 1 .....	49
Tabel 4.4 Hasil Perolehan Suara Calon Legislatif 2014 Partai Amanat Nasional Daerah Pemilihan Maros 2 .....	50
Tabel 4.5 Hasil Perolehan Suara Calon Legislatif 2014 Partai Amanat Nasional Daerah Pemilihan Maros 4 .....	50
Tabel 4.6 Hasil Perolehan Suara Calon Legislatif 2014 Partai Amanat Nasional Daerah Pemilihan Maros 4 .....	51
Tabel 4.7 Hasil Perolehan Suara Calon Legislatif 2019 Partai Amanat Nasional Daerah Pemilihan Maros 1 .....	52
Tabel 4.8 Hasil Perolehan Suara Calon Legislatif 2019 Partai Amanat Nasional Daerah Pemilihan Maros 2 .....	52
Tabel 4.9 Hasil Perolehan Suara Calon Legislatif 2014 Partai Amanat Nasional Daerah Pemilihan Maros 3 .....	53
Tabel 4.10 Hasil Perolehan Suara Calon Legislatif 2019 Partai Amanat Nasional Daerah Pemilihan Maros 4 .....	54
Tabel 4.11 Hasil Perolehan Suara Calon Legislatif 2019 Partai Amanat Nasional Daerah Pemilihan Maros 5 .....	54

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar belakang**

Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 28 E Ayat 3 yang menyatakan bahwa setiap orang berhak atas kebebasan berserikat, berkumpul dan mengeluarkan pendapat (Sumber: UUD 1945). Pasal ini penting untuk ditegaskan karena dapat mempengaruhi kemajuan bangsa. Masukan dari rakyat maupun pemimpin diperlukan untuk mengetahui kebutuhan rakyat dengan mewujudkan sikap toleransi, tidak memaksakan kehendak dan menerima keputusan dengan lapang dada. Kebebasan untuk mengeluarkan pendapat merupakan indikasi dalam suatu Negara melaksanakan demokrasi. Sebagai Negara yang menganut sistem demokrasi tentunya mengakomodir hak politik warga negaranya dalam penyelenggaraan pemilihan umum baik dalam pemilihan langsung maupun tidak langsung. Pemilihan umum sebagai gerbang masuk dalam parlemen, menjadi arena penting dimana perempuan harus mengambil peran.

Perempuan dulu sering dianggap sebelah mata dan hak-hak perempuan yang di batasi sudah memudar, sekarang perempuan tidak lagi dibedakan dalam profesi termasuk dalam dunia politik. Laki-laki dan perempuan sudah seharusnya memiliki kesempatan yang sama tanpa ada keterbatasan. Keterlibatan perempuan dalam politik merupakan keniscayaan karena melihat dari populasi penduduk di Indonesia lebih besar perempuan dibanding laki-laki. Pola pikir rakyat yang menganggap paradigma perempuan di bentuk domestik dan laki-laki di publik itu harus di hilangkan. Dengan adanya keterwakilan perempuan akan memberi

manfaat kepada masyarakat terutama dalam pemberdayaan perempuan. Keterlibatan perempuan dalam bidang politik sudah memiliki peluang untuk eksis dalam seluruh komponen kehidupan berbangsa dan bernegara walaupun masih tidak setara dengan laki-laki. Peningkatan keterlibatan dan peran serta perempuan dalam partai politik patut di apresiasi.

Dalam Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2017 yang mengisyaratkan adanya keterwakilan perempuan sebesar 30%, dalam pasal 173 Ayat 2 huruf E UU Pemilu yang menyebutkan, partai politik dapat menjadi peserta pemilu setelah memenuhi persyaratan menyertakan paling sedikit 30% (tiga puluh persen) keterwakilan perempuan pada kepengurusan partai politik tingkat pusat (Sumber: Sindonews).

Keterlibatan perempuan dalam kehidupan politik saat ini bisa dikatakan sudah cukup maju. Perempuan dalam partai politik menjadi bagian dari keterlibatan perempuan dalam kancah politik yang lebih luas, tentunya perlu meningkatkan rasa percaya diri pada kemampuan yang mereka miliki untuk bersaing dengan laki-laki dalam upaya menjadi wakil rakyat. Perempuan yang terlibat dalam politik harus mampu bertindak sebagai pemimpin dan memiliki kekuatan dalam artian mampu mengambil keputusan yang tepat dan untuk menjadi wakil rakyat tidak lepas dari yang namanya partai politik.

Dalam Undang-Undang Nomor 2 tahun 2008 Pasal 1 Ayat 1 mengatakan bahwa partai politik adalah organisasi yang bersifat nasional dan dibentuk oleh sekelompok warga Negara Indonesia secara sukarela atas dasar kesamaan kehendak dan cita-cita untuk memperjuangkan dan membela kepentingan politik

anggota, masyarakat, bangsa dan Negara, serta memelihara keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Negara Republik Indonesia Tahun 1945 (Sumber: UU Pemilu dan Parpol).

Di Indonesia menganut sistem multi partai, dengan ideologi yang dimiliki masing-masing partai politik menjadi pembeda antara satu partai politik dengan yang lainnya. Partai politik didirikan untuk mencapai cita-cita dan aspirasi tertentu dengan sumber daya yang dimiliki harus mampu membuat masyarakat tertarik tentunya perlu memiliki citra yang baik dan memiliki anggota yang handal, sehingga menjadi penting bagi partai politik untuk memiliki sistem rekrutmen yang baik.

Pola rekrutmen setiap partai politik mempunyai cara yang berbeda-beda karena tidak adanya aturan yang mengatur tentang bagaimana seharusnya partai politik merekrut anggota untuk dijadikan kader. Terdapat dua pola rekrutmen partai politik secara umum, yaitu pola vertikal yakni rekrutmen partai dilakukan secara hirarki dengan jalur struktural dalam organisasi partai. Kedua, pola lateral yakni rekrutmen dibuka kepada semua individu, baik di dalam partai maupun di luar partai.

Rekrutmen pada partai politik akan berdampak pada kualitas wakil rakyat dan pejabat publik, kualitas kader juga akan berkontribusi terhadap kesejahteraan rakyat nantinya. Tanpa rekrutmen tentunya sulit bagi partai politik untuk bergerak melakukan tugas-tugas organisasinya dengan dinamis. Untuk menghasilkan anggota profesional perlu adanya proses kaderisasi yang ideal, apalagi pola kaderisasi perempuan dan laki-laki dalam partai politik pastinya berbeda.

Dalam Penelitian yang dilakukan Sri (2016) dari Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar Fakultas Ushuluddin filsafat dan politik dengan judul Politik Perempuan Di Kota Makassar (Studi Terhadap Peran Politik Perempuan Partai Nasdem Kota Makassar. Hasil dari penelitian menggambarkan bahwa perempuan nasdem Kota Makassar yang memiliki peran sangat penting dalam hal memberikan pendidikan politik terhadap anak muda makassar, selain itu hadirnya perempuan di legislatif bukan hanya ajang untuk merebut kekuasaan, namun bagaimana kekuasaan ini dimaknai sebagai perjuangan untuk memberikan posisi tawar kepada masyarakat marjinal. Itu dibuktikan dengan dirancangnya sebuah peraturan daerah mengenai air susu eksklusif dan salah satu pengusungnya ialah kader perempuan Partai Nasdem Kota. Penelitian antara peneliti terdahulu dengan peneliti saat ini hampir sama tetapi yang membedakannya yaitu peneliti saat ini lebih jelas bahwa yang akan diteliti adalah pola rekrutmen perempuan dalam partai politik.

Maka diasumsikan bahwa setiap partai politik memiliki dan menerapkan pola rekrutmen yang berbeda-beda yang turut menentukan kualitas para kadernya terhadap elektabilitas partai politiknya. Pola kader partai politik masih banyak mengalami permasalahan untuk mendapatkan sumber daya manusia yang baik pasti membutuhkan proses yang akan memberikan dampak yang baik dalam mengatur pemerintahan di suatu Negara. Masing- masing partai pasti memahami dan menyadari bahwa tugas, peran, dan fungsi mereka sangat mempengaruhi elektabilitas partainya dengan adanya kaderisasi yang berkualitas.

Anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) perempuan di Kabupaten Maros periode 2014-2019 terdiri dari 7 orang keterwakilan perempuan dan berasal dari 3 fraksi yaitu, 2 dari Partai Hati Nurani Rakyat (HANURA), 4 dari Partai Amanat Nasional (PAN) dan 1 orang dari Partai Bulan Bintang (Sumber: Soktahusokpintar.com). Partai Amanat Nasional (PAN) lebih unggul karena memiliki 4 keterwakilan kader perempuan dan faktanya di Kabupaten Maros PAN merupakan partai yang memiliki eksistensi yang tinggi terbukti dengan orang nomor 1 (satu) di Kabupaten Maros merupakan kader dari Partai Amanat Nasional (PAN) yaitu Ir. H. Hatta Rahman MM selaku Bapak Bupati Kabupaten Maros dan ketua DPD Partai Amanat Nasional (PAN) Kabupaten Maros. Sebagai salah satu partai ternama, PAN memiliki kader-kader berkualitas terutama kader perempuan.

Pada periode 2019-2024 anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) perempuan Kab. Maros yang terpilih terdiri dari 9 orang dan berasal dari 7 fraksi yaitu, 2 (Dua) orang dari Partai Amanat Nasional (PAN), 1 (Satu) orang dari Partai Bulan Bintang (PBB), 1 (Satu) orang dari Hati Nurani Rakyat (HANURA), 2 (Dua) orang dari Golongan Karya (Golkar), 1 (Satu) orang dari Partai Gerakan Indonesia Raya (Gerindra), 1 (Satu) orang dari Partai Nasional Demokrat (Nasdem) dan 1 (Satu) orang dari Partai Kebangkitan Bangsa (PKB). Pada pemilihan ini Partai Amanat Nasional (PAN) mengalami penurunan, pada periode 2014-2019 kader PAN memiliki 4 (Empat) keterwakilan perempuan sedangkan pada periode 2019-2024 hanya memiliki 2 (Dua) keterwakilan perempuan.



Partai Amanat Nasional (PAN) adalah sebuah partai politik di Indonesia. Asas partai ini adalah Akhlak Politik Berlandaskan Agama yang Membawa Rahmat bagi Sekalian Alam. Partai Amanat Nasional (PAN) memiliki peran untuk melahirkan pemimpin-pemimpin bangsa seperti partai lainnya. Dewan Perwakilan Daerah Partai Amanat Nasional (PAN) Kabupaten Maros terletak di Jl. Jend. Sudirman No. 131 E Kel. Alli Ritangae Kec. Turikale.

Anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) perempuan yang terpilih, tentunya karena melewati proses rekrutmen yang terjadi di internal partai. Nampaknya Partai Amanat Nasional (PAN) memiliki komitmen yang kurang kuat dalam melaksanakan rekrutmen kader melihat dari penurunan kader perempuan yang terpilih, sehingga hanya 2 anggotanya di periode 2019-2024 yang di percayai oleh rakyat sebagai perempuan yang mampu dan bertindak sebagai pemimpin.

Berdasarkan diatas, maka peneliti tertarik untuk membuat penelitian berjudul **“Pola Rekrutmen perempuan dalam Partai Amanat Nasional (PAN) Untuk Anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah di Kabupaten Maros”**

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka rumusan masalah yang dikaji dalam penelitian ini meliputi:

1. Bagaimana pola rekrutmen perempuan pada Partai Amanat Nasional (PAN)?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi penurunan tingkat keterpilihan kader perempuan Partai Amanat Nasional (PAN)?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini berdasarkan rumusan masalah yang ada yakni:

1. Untuk mengetahui pola rekrutmen perempuan pada Partai Amanat Nasional (PAN).
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penurunan tingkat keterpilihan kader perempuan Partai Amanat Nasional (PAN).

### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis

Sebagai sumbangsih dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya ilmu yang mengkaji tentang pola rekrutmen perempuan dalam partai politik.

2. Manfaat praktis

Sebagai motivasi bagi masyarakat dan pemerintah setempat untuk memberikan kontribusi berupa saran dan sadar akan pentingnya pola rekrutmen perempuan dalam partai politik.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Partai Politik**

Partai politik merupakan kelompok anggota yang terorganisasi secara rapi dan stabil yang dipersatukan dan dimotivasi dengan ideologi tertentu, dan yang berusaha mencari dan memertahankan kekuasaan dalam pemerintahan melalui pemilu guna melakukan alternatif kebijakan umum yang mereka susun (Efriza, 2016). Sedangkan Sartori dalam buku Damsar (2017) memberikan pengertian bahwa partai politik sebagai kelompok politik yang ikut serta dalam pemilihan umum, dan mampu menempatkan, para calon untuk duduk dalam legislatif dan pemerintahan. Tujuan yang dimaksud dalam pengertian ini adalah untuk memperoleh kekuasaan politik atau merebut kedudukan politik secara konstitusional untuk melaksanakan kebijakan umum.

Partai politik merupakan kendaraan untuk mempersiapkan kader-kader terpilih untuk duduk di kursi kepemimpinan. Prinsip dasar aktivitas partai adalah memilih calon untuk duduk di parlemen dan memilih calon untuk jabatan eksekutif (Cangara, 2014).

Sekelompok orang-orang yang memiliki ideologi sama, berniat berebut kekuasaan dan mempertahankan kekuasaan dengan tujuan untuk memperjuangkan kebenaran, dalam satu level tingkat Negara (Syafif, 2012). Partai politik juga merupakan salah satu infrastruktur politik di Indonesia meliputi keseluruhan kebutuhan yang dibutuhkan dibidang politik dalam rangka pelaksanaan tugas yang berkenaan dengan asal mula, bentuk, dan proses pemerintah pada tingkat Negara.

Soltau dalam buku Syafif yang menyatakan bahwa partai politik adalah sekelompok warga yang sedikit banyak terorganisir, yang bertindak sebagai suatu kesatuan politik dan yang dengan memanfaatkan kekuasaannya.

Partai politik merupakan sarana bagi warga negara untuk turut serta atau berpartisipasi dalam proses pengelolaan Negara. Secara umum dapat dikatakan bahwa partai politik adalah suatu kelompok terorganisir yang anggota-anggotanya mempunyai orientasi, nilai-nilai, dan cita-cita yang sama (Budiardjo, 2015), Tujuan kelompok ini ialah untuk memperoleh kekuasaan politik dan merebut kedudukan politik dengan cara konstitusional untuk melaksanakan programnya.

Sedangkan Friedrich dalam buku Budiardjo partai politik adalah sekelompok manusia yang terorganisir secara stabil dengan tujuan merebut atau mempertahankan penguasaan terhadap pemerintahan bagi pimpinan partainya dan berdasarkan penguasaan ini, memberikan kepada anggota partainya kemanfaatan yang bersifat idil serta materil. Politik merupakan segala sesuatu yang berhubungan dengan negara maupun proses pengambilan keputusan ketatanegaraan.

Partai politik pertama-tama lahir di Negara-negara Eropa Barat, partai politik berangkat dari anggapan bahwa dengan membentuk wadah organisasi mereka bisa menyatukan orang-orang yang mempunyai pikiran serupa sehingga pikiran dan orientasi mereka bisa dikonsolidasikan. Dengan meluasnya gagasan bahwa rakyat merupakan faktor yang perlu diperhitungkan serta diikutsertakan dalam proses politik (Budiardjo, 2015), maka partai politik telah lahir secara

spontan dan berkembang menjadi penghubung antara rakyat di suatu pihak dan pemerintah di pihak lain.

Partai politik memiliki beberapa fungsi dalam buku Budiardjo, partai politik dalam negara yang demokratis memiliki beberapa fungsi, yaitu:

1. Sebagai sarana komunikasi politik yaitu partai sebagai wadah dalam menyampaikan segala aspirasi masyarakat dan mengaturnya sedemikian rupa sehingga aspirasi itu dapat menjadi suatu kebijakan umum yang dapat menjadi solusi atas berbagai masalah yang terjadi di masyarakat
2. Sebagai sarana sosialisasi politik yang merupakan proses yang dilalui seseorang dalam memperoleh sikap dan orientasi terhadap fenomena politik yang ada dalam masyarakat tempat orang itu berada
3. Sebagai sarana rekrutmen politik yaitu merupakan fungsi penyeleksian rakyat untuk kegiatan politik dan jabatan pemerintah melalui penampilan dalam media komunikasi, menjadi anggota, mencalonkan diri untuk jabatan tertentu atau sebagainya
4. Sebagai sarana pengatur konflik yang merupakan upaya mengatasi dan mengatur perbedaan yang dapat menimbulkan konflik.

Selain fungsi yang di kemukakan oleh Budiardjo, ada beberapa fungsi pokok dari partai politik dalam buku Rudy (2018) yang dikemukakan oleh beberapa ahli. Menurut Huszar, fungsi pokok partai politik adalah:

1. Pengajuan calon-calon wakil rakyat (*Proposing candidates*)
2. Merangsang pendapat umum (*Stimulation public opinion*)
3. Mendorong rakyat untuk memilih (*Getting people to vote*)

4. Sikap kritis terhadap pemerintahan (*Ciriticism of the regime*)
5. Tanggung jawab pemerintahan (*Responsibility for government*)
6. Memilih para pejabat Negara (*Choosing appointive officer*)
7. Kesatuan dalam pemerintahan (*Unifying the government*)

Sedangkan menurut Duverger, fungsi partai politik adalah:

1. Pendidikan Politik (*Political Education*)
2. Seleksi Politik (*Political Selection*)
3. Penghimpunan/kegiatan politik (*Political Aggregation*)
4. Saluran pernyataan kepentingan (*Interest articulation*)
5. Pengawasan/ pengendalian politik (*Political control*)
6. Komunikasi politik (*Political communication*)

Adapun asas dan orientasi partai politik terdiri dari tiga tipe yaitu:

1. Partai politik pragmatis, yaitu suatu partai yang mempunyai program dan kegiatan yang tidak terikat kaku pada suatu doktrin dan ideologi tertentu.
2. Partai politik doktriner, yaitu suatu partai politik yang memiliki sejumlah program dan kegiatan konkret sebagai penjabaran ideologi.
3. Partai politik kepentingan, yaitu suatu partai politik yang dibentuk dan dikelola atas dasar kepentingan tertentu, seperti petani, buruh, etnis, agama, atau lingkungan hidup secara langsung ingin berpartisipasi dalam pemerintahan.

Partai politik merupakan sekelompok warga yang sedikit banyak terorganisir yang bertindak sebagai satu kesatuan politik dengan memanfaatkan kekuasaan untuk memilih yang bertujuan untuk menguasai pemerintah dan

melaksanakan kebijakan umum mereka (Katz, 2015), selain melaksanakan kebijakan umum partai politik sebagai sarana bagi warga negara untuk berpartisipasi dalam proses pengelolaan negara.

Partai politik dalam perkembangannya telah menjadi penyalur kepentingan kelompok yang berusaha untuk menguasai kekuasaan pemerintah serta merebut dukungan rakyat melalui persaingan dengan satu golongan atau golongan lain yang mempunyai pandangan berbeda. Neumann dalam buku Katz beranggapan bahwa partai politik adalah aktivis-aktivis politik yang berusaha untuk menguasai pemerintah serta merebut dukungan rakyat atas dasar persaingan dengan suatu golongan-golongan lain yang mempunyai pandangan yang berbeda. Berdasarkan definisi diatas maka dapat disimpulkan bahwa partai politik adalah kumpulan orang yang memiliki nilai dan cita-cita yang sama, terorganisir, dan memiliki tujuan yang sama untuk meraih kekuasaan politik dalam pemerintahan negara.

Salah satu fungsi dari partai politik adalah sebagai sarana rekrutmen politik (Surbakti, 2014). Fungsi ini sangat erat kaitannya dengan penyeleksian seorang calon pemimpin, baik pemimpin internal maupun yang lebih luas dari itu. Untuk kepentingan internalnya, partai politik membutuhkan kader-kader yang berkualitas untuk mengembangkan dirinya dan untuk kepentingan yang lebih luas partai politik membutuhkan kandidat yang berkualitas untuk ditempatkan pada jabatan nasional maupun local agar dapat meneruskan kekuasaannya.

Dari teori yang dikemukakan di atas dapat dikatakan bahwa partai politik sebagai penghubung antara warga Negara dengan pemerintahnya. Selain itu partai politik juga memiliki fungsi-fungsi seperti komunikasi politik, sosialisasi politik,

rekrutmen politik dan pengatur konflik politik, Pelaksanaan fungsi tersebut dapat mengukur keberhasilan maupun kegagalan dalam menjalankan tugasnya.

## **B. Pola Rekrutmen Partai Politik**

Pola merupakan model, sistem, cara kerja, bentuk struktur yang tetap dan rencana. Pola rekrutmen adalah konstansi berbagai prakter rekrutmen oleh partai politik. Pada dasarnya setiap partai harus berprinsip untuk terbuka bagi kelompok sosial manapun, namun pada level praktis. Sulit dihindari bahwa tiap partai politik menstrukturkan perbedaan dalam menatap konsep rekrutmen yang dianggap ideal bagi partainya. Rekrutmen menurut Mangkunegara (2012), merupakan tindakan atau proses dari suatu usaha organisasi untuk mendapatkan tambahan kader untuk tujuan organisasi.

*Political recruitment* merupakan fungsi penseleksian masyarakat untuk kegiatan politik dan jabatan pemerintahan melalui penampilan dalam media komunikasi, menjadi anggota organisasi, mencalonkan diri untuk jabatan tertentu, pendidikan maupun ujian. Pengisian jabatan-jabatan tersebut tentu saja harus melalui mekanisme tertentu yang disebut dengan rekrutmen politik. Rekrutmen politik dapat dilihat aktualisasi partai politik dalam merekrut seseorang yang dianggap memiliki kemampuan untuk dipilih ataupun menaikan elektabilitas sebuah parpol. Sedangkan dalam birokrasi, sebuah promosi jabatan dapat saja dilakukan dengan melihat syarat-syarat administratif dan kapabilitas individu untuk mengisi sebuah posisi jabatan (Fadli, 2017).

Tujuan rekrutmen politik menurut Anggara (2013) terpilihnya penyelenggara politik dari tingkat pusat hingga tingkat bawah yang sesuai dengan



kriteria yang telah ditentukan dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku atau yang ditentukan melalui konvensi yang berlaku dalam masyarakat Indonesia.

Pola rekrutmen politik adalah bentuk, cara dan proses pengisian jabatan-jabatan pada lembaga politik, termasuk partai politik dan administrasi atau birokrasi oleh orang-orang yang akan menjalankan kekuasaan politik. Ada dua macam mekanisme rekrutmen politik menurut Suharno (2013), yaitu rekrutmen yang terbuka dan tertutup. Dalam model rekrutmen terbuka semua warga Negara yang memenuhi syarat tertentu seperti kemampuan, kecakapan, umur, keadaan fisik, dsb. mempunyai kesempatan yang sama untuk menduduki posisi-posisi yang ada dalam lembaga-lembaga politik termasuk partai politik dan administrasi atau birokrasi oleh orang-orang yang menjalankan kekuasaan politik.

Rekrutmen politik diartikan sebagai bagaimana potensial kandidat ditarik untuk bersaing dalam jabatan publik, seleksi kandidat adalah proses bagaimana kandidat dipilih dari kumpulan kandidat potensial. Terdapat 3 tahapan dalam rekrutmen politik, yaitu seleksi, penominasian dan tahap pemilu (Pippa, 2014).

Rekrutmen politik adalah proses sosial dan politik untuk mengisi suatu posisi jabatan politik, dengan demikian rekrutmen politik ini juga merupakan proses membangun karir politik. Untuk mewujudkan pemilihan umum yang jujur dan adil proses rekrutmen politik menurut harus sesuai AD/ART dan peraturan internal partai, tidak hanya merupakan keputusan ketua umum ataupun pengurus inti partai (Aji, 2016).

Mekanisme Rekrutmen Politik menurut Katz (2015) terdiri dua, yaitu:

a. Rekrutmen terbuka merupakan syarat dan prosedur untuk menampilkan seseorang tokoh dapat diketahui secara luas. Dalam hal ini partai politik berfungsi sebagai alat bagi elit politik yang berkualitas untuk mendapatkan dukungan masyarakat, cara ini memberikan kesempatan bagi rakyat untuk melihat dan menilai kemampuan elit politiknya, dengan demikian cara ini sangat kompetitif. Jika dihubungkan dengan paham demokrasi, maka cara ini juga berfungsi sebagai sarana rakyat mengontrol legitimasi politik para elit. Adapun manfaat yang diharapkan dari rekrutmen terbuka adalah:

1. Mekanismenya demokratis
2. Tingkat kompetisi politiknya sangat tinggi dan masyarakat akan mampu memilih pemimpin yang benar-benar mereka kehendaki
3. Melahirkan sejumlah pemimpin yang demokratis dan mempunyai nilai integritas pribadi yang tinggi.

b. Rekrutmen tertutup merupakan syarat dan prosedur pencalonan tidak dapat secara bebas diketahui umum. Partai berkedudukan sebagai promotor elit yang berasal dari dalam tubuh partai itu sendiri, sistem ini menutup kemungkinan bagi anggota masyarakat untuk melihat dan menilai kemampuan elit yang ditampilkan, dengan demikian cara ini kurang kompetitif.

Menurut Katz (2015) Kriteria rekrutmen politik dalam memilih dan menetapkan calon kader terdiri dari 6 (enam), yaitu:

a. Usia, dimana seorang calon haruslah memiliki usia yang cukup yaitu 21 tahun untuk dapat dicalonkan menjadi anggota legislatif. Usia penting karena dapat

menentukan tingkat analisa seseorang dalam menghadapi masalah. Biasanya faktor usia juga dapat mengukur kematangan dan pengalaman seseorang dalam masyarakat.

- b. Popularitas, yakni seorang calon adalah orang yang dikenal masyarakat luas dan memiliki reputasi yang baik.
- c. Pendidikan, yaitu seorang calon anggota legislatif harus mempunyai tingkat pendidikan yang bagus minimal sarjana agar calon tersebut dapat memahami dan mengatasi masalah-masalah sosial yang terjadi di masyarakat.
- d. Keuangan dan finansial, hal ini adalah suatu syarat yang juga dianggap penting, seorang calon anggota legislatif haruslah mempunyai dana yang cukup besar yang digunakan ketika mengadakan kampanye.
- e. Akseptabilitas, yakni penerimaan masyarakat terhadap seorang calon anggota legislatif. Penerimaan ini akan muncul ketika masyarakat merasa calon tersebut adalah orang-orang yang benar-benar dapat menyuarakan kepentingannya.
- f. Kapabilitas, yakni kemampuan untuk menyerap aspirasi masyarakat, kemudian merumuskan aspirasi tersebut terhadap bentuk pernyataan yang jelas dan menyampaikan hasil rumusan itu kepada masyarakat

Rekrutmen merupakan suatu proses untuk mendapatkan calon kader yang memiliki kemampuan yang sesuai dengan kualifikasi dan kebutuhan suatu organisasi. Mardianto (2014) menjelaskan proses rekrutmen di banyak organisasi di Indonesia menggunakan alur/tahapan yang hampir sama, skema proses

rekrutmen berdasarkan alurnya, maka proses yang terjadi adalah sumber (*sourcing*), proses seleksi (*selection process*), dan proses pengguna (*user process*).

Partai yang kuat menurut Subiyanto (2014) adalah partai yang tidak mengalami kesulitan dalam melakukan regenerasi politisinya dan sebaliknya partai lemah adalah partai yang tak mempunyai sistem perekrutan kader yang akan membawa degenerasi sebagai organisasi politik. Proses pengajaran pun dilakukan dengan profesional, sehingga penerima pendidikan politik tersebut benar-benar menghasilkan politisi yang handal, pendidikan politik diadakan untuk mempersiapkan:

1. Kader-kader partai politik yang mampu berfungsi baik ditengah perjuangan politik.
2. Untuk mendapatkan penyelesaian politik yang bisa memuaskan semua pihak, sesuai dengan konsep-konsep politik yang sudah ditetapkan.

Pada dasarnya mekanisme rekrutmen meliputi segala aktivitas partai dari mulai penerimaan anggota, pembinaan kader, sampai dengan penempatan/penguasaan kader partai dalam jabatan-jabatan strategis (Azwar, 2015)

Plano dalam bulu Labalo (2015) mengemukakan rekrutmen politik sebagai pemilihan orang-orang untuk mengisi posisi formal dan legal seperti pengisian jabatan presiden dan anggota parlemen, serta posisi tidak formal seperti aktivis dan propaganda. Selain itu, rekrutmen merupakan proses pencarian bibit-bibit unggul dari anggota partai politik melalui kegiatan sistematis, berkelanjutan dan

terarah berkaitan dengan senang hati akan terlibat mencurahkan segenap potensinya dalam kanchah organisasi.

Adapun beberapa pola kecenderungan partai politik dalam melakukan rekrutmen politik terhadap calonnya yakni sebagai berikut (Romli, 2005):

1. Partisan

Pendukung yang kuat merupakan loyalitas tinggi terhadap partai sehingga bisa direkrut untuk menduduki jabatan strategis biasanya kader internal partai.

2. Compartmentalization

Proses rekrutmen yang didasarkan pada latar belakang pendidikan dan pengalaman organisasi atau kegiatan sosial politik seseorang

3. Immediate Survival

Proses rekrutmen dilakukan oleh otoritas pemimpin partai tanpa memperhatikan kemampuan orang-orang yang direkrut.

4. Civil Service Reform

Proses rekrutmen berdasarkan kemampuan dan loyalitas seorang calon sehingga bisa mendapatkan kedudukan lebih tinggi atau penting contoh non-kader namun mempunyai kedekatan dengan partai.

Rekrutmen politik memegang peranan penting dalam sistem politik suatu negara. Karena proses ini menentukan orang-orang yang akan menjalankan fungsi-fungsi sistem politik negara itu melalui suprastruktur dan infrastruktur politik. Setiap sistem politik menganut pola rekrutmen yang berbeda-beda. Anggota yang direkrut adalah yang memiliki suatu kemampuan yang sangat

dibutuhkan untuk menempati jabatan politik di pemerintahan. Berbicara hal tersebut partai politik juga memiliki pola rekrutmen yang berbeda-beda antara satu partai dengan partai lainnya. Pola perekrutan politik disesuaikan dengan AD/ART dan kebijakan partai masing-masing. Menurut Haris (2014), Perekrutan anggota legislatif oleh partai politik secara umum mencakup tiga tahap penting yakni mencakup:

1. Penjaringan calon, dimana dalam tahapan ini mencakup interaksi antara elite partai di tingkat des/kelurahan atau ranting partai dengan elite partai di tingkat atasnya atau anak cabang.
2. Penyaringan dan seleksi calon yang telah dijaring. Tahapan ini meliputi interaksi antara elit tingkat anak cabang dan elite tingkat kabupaten/kota atau cabang/daerah.
3. Penetapan calon berikut nomor urutnya. Tahapan ini melibatkan interaksi antara elit tingkat cabang/daerah, terutama pengurus harian partai tingkat cabang/daerah dengan tim kecil yang dibentuk dan diberikan wewenang menetapkan calon legislatif.

Perlakuan partai politik terhadap keseluruhan tahap-tahap rekrutmen politik sangat berhubungan dengan pengorganisasian partai politik. Hal tersebut melahirkan pengelolaan partai terhadap pola rekrutmen partai politik. Biasanya cara partai melakukan tahapan-tahapan dari rekrutmen politik tersebut mempunyai pola yang berbeda-beda antara partai yang satu dengan partai yang lainnya.

Rekrutmen dapat dikatakan berhasil apabila organisasi partai politik dapat mendesain sistem di internal partai secara terencana dan terbuka (Jaka, 2015). Ada dua hal yang perlu di perhatikan dalam mendesain kader dalam partai politik agar berjalan dengan baik yaitu:

1. Menentukan relasi dalam kaderisasi politik
2. Menyusun rencana kaderisasi partai politik.

Partai politik sebagai suatu organisasi sangat berperan dalam mencetak pemimpin yang berkualitas dan berwawasan nasional, Pemimpin yang berkualitas ini tidak hanya berorientasi pada kepentingan partai politik yang diwakili tetapi otomatis menjadi pemimpin semua orang. Secara garis besar penentuan sumber-sumber kader menurut Firmanzah (2017), dapat dilakukan dengan dua sumber yaitu, perekrutan dari dalam partai politik (internal) dan perekrutan dari luar partai politik (eksternal).

Adapun model rekrutmen partai politik terdiri dari 2 (dua) yaitu rekrutmen terbuka dan rekrutmen tertutup:

1. Rekrutmen terbuka, yaitu dengan menyediakan dan memberikan kesempatan yang sama bagi seluruh warga Negara untuk ikut bersaing dalam proses penyeleksian. Dasar penilaian dilaksanakan melalui proses dengan syarat-syarat yang telah ditentukan melalui pertimbangan yang objektif rasional. Setiap orang yang memenuhi syarat untuk mengisi jabatan politik yang dipilih oleh rakyat mempunyai peluang yang sama dalam melakukan kompetisi. Rekrutmen terbuka terdiri:

- a. Masyarakat/simpatisan Orang-orang yang bersimpati kepada partai politik dimana biasanya memiliki kesamaan visi dan misi atau juga menandakan sebuah kondisi dimana seseorang atau kelompok memiliki daya tarik besar sehingga menumbuhkan rasa kagum dan berkeinginan untuk bergabung.
  - b. Memenuhi karakter, Semua warga Negara yang memenuhi syarat tertentu seperti kemampuan kecakapan umur dan keadaan fisik mempunyai kesempatan untuk bergabung.
2. Rekrutmen tertutup yaitu adanya kesempatan untuk masuk menduduki jabatan politik tidaklah sama setiap warga negara artinya hanya individu-individu tertentu yang dapat menduduki jabatan politik. Rekrutmen tertutup terdiri dari:
- a. Surat rekomendasi yang merupakan orang yang dianggap mampu berkecimpung dalam partai politik karena memiliki kesiapan mental, spiritual, material, keperibadian, perilaku dan intelektualnya artinya tidak cacat moral karena mereka akan menjadi *figure* dan perwakilan rakyat di pemerintahan.
  - b. Popularitas, yakni orang yang dikenal masyarakat luas dan memiliki reputasi yang baik

Menentukan sumber-sumber kader akan memberikan beberapa keunggulan bagi partai, yaitu:

1. Kenaikan posisi yang lebih tinggi akan mendorong kader untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas kinerjanya
2. Pemindahan suatu jabatan ke jabatan yang baru akan menghindarkan kejenuhan dari jabatan sebelumnya yang sifatnya monoton



3. Promosi dan mutasi akan meningkatkan semangat kerja bagi kader
4. Alokasi dan promosi dan mutasi akan lebih rendah dibandingkan perekrutan dari luar partai
5. Alokasi waktu relatif lebih singkat sehingga kekosongan posisi dapat diduduki oleh kader partai
6. Karakteristik pribadi, kecakapan dan kepiawaian kader dalam partai yang akan menempati suatu posisi telah diketahui dengan nyata.

Dari teori di atas dapat disimpulkan bahwa sumber daya manusia sebagai calon anggota dalam organisasi yang melakukan proses seleksi yang dilatih dan dipersiapkan untuk memiliki keterampilan dan disiplin ilmu. Rekrutmen politik merupakan kegiatan untuk mendapatkan sejumlah tenaga kerja dari berbagai sumber, sesuai dengan kualifikasi yang dibutuhkan, sehingga mereka mampu menjalankan misi organisasi untuk merealisasikan visi dan tujuannya.

### **C. Konsep Politik Perempuan**

Keterlibatan perempuan dalam politik akan menawarkan sebuah pendekatan baru yang dapat merubah paradigma politik, dari semula yang dianggap cara menguasai menjadi cara untuk memberdayakan atau melayani rakyat (Soejipto, 2018), Representasi perempuan dalam politik adalah wacana yang harus diperjuangkan yaitu memperjuangkan 30% partisipasi perempuan dalam semua proses pengambilan keputusan politik. Mengenai keterlibatan perempuan dalam politik, bukan hanya sekedar menyangkut angka, tetapi melibatkan manifestasi mereka.

Dimasa sekarang perempuan harus mampu mengidentifikasi diri sebagai sebuah potensi besar yang memiliki kapasitas berdiaspora diruang manapun, sehingga dengan masuk disemua ranah publik. Karena perempuan adalah tiang Negara, maka kokonya Negara sangat ditentukan oleh seberapa besar peran perempuan dalam memajukan bangsa (Fausiyah, 2016).

Penting keterlibatan perempuan dalam setiap pengambilan kebijakan. Hal ini penting untuk diperhatikan karena dalam Negara demokrasi, peran dan partisipasi perempuan dalam politik merupakan prasyarat mutlak bagi proses demokratisasi. Perempuan harus terlibat dalam setiap pengambilan kebijakan publik, khususnya yang berhubungan langsung dengan kepentingan perempuan.

Strategi dan aksi yang bisa diambil yang perlu dilakukan untuk meningkatkan peran dan partisipasi perempuan dalam pengambilan kebijakan

1. Perlunya pendekatan yang lebih subyektif dan personal pada semua anggota dewan yang memiliki pandangan gender perspektif.
2. Strategi dan aksi politik terhadap Negara.
3. Strategi dan aksi terhadap masyarakat.
4. Membuat jaringan aktivis perempuan yang masuk dalam struktur baik yaitu:
  - a. Legislatif
  - b. Eksekutif
  - c. Yudikatif
5. Konsolidasi gerakan perempuan di level civil society.

Representasi perempuan dalam politik adalah wacana yang harus diperjuangkan yaitu memperjuangkan 30% partisipasi perempuan dalam semua

proses pengambilan keputusan politik. Mengenai keterlibatan perempuan dalam politik, bukan hanya sekedar menyangkut angka, tetapi melibatkan manifestasi mereka (Lovenduski, 2018).

Seorang warga negara baik laki-laki maupun perempuan yang tidak mau berpolitik, secara sadar atau tidak sadar telah menyerahkan nasibnya kepada orang lain. Karena yang aktif dalam politiklah yang nantinya akan membuat keputusan dan mengatur kehidupan dari warga negara yang tidak mau berpolitik secara riil. Padahal keputusan-keputusan yang menyangkut harkat hidup orang banyak termasuk permasalahan-permasalahan perempuan dilakukan dalam lembaga eksekutif dan legislatif yang karier tersebut diraih melalui proses-proses politik (Daulay, 2017).

Undang-undang No 2 Tahun 2008 tentang partai politik, dan UU No 10 Tahun 2008 mengamanatkan perlunya pendidikan politik dengan memperhatikan keadilan dan kesetaraan gender. Hal demikian ditujukan untuk meningkatkan kesadaran akan hak dan kewajiban setiap warga Negara Indonesia. Pada umumnya kalangan perempuan bahkan kaum laki-laki menyambut system *Affirmative Actions* sebagai adil dan sudah seharusnya demikian dilakukan. Prinsip keterwakilan perempuan, atau bisa disebut juga system kuota perempuan, bersumber dari ketidakpuasan beberapa kalangan. Ada beberapa faktor mengapa kaum perempuan tertinggal sekali dalam kepengurusan parpol (Anugrah, 2009).

1. Dalam kancah perpolitikan di dalam partai, kaum pria memang jauh lebih banyak memiliki pilihan untuk menjadi SDM yang bermutu, ketimbang kaum perempuan. Ketinggalan kaum perempuan terkait dengan aspek *nurture*.

Aspek nature berkaitan dengan pandangan bahwa dilihat dari aspek sosial budaya, perempuan terbentuk/ terkonstruksi dengan tugas yang berbeda dengan kaum laki-laki.

2. Kaum perempuan dengan perannya sebagai ibu dan pengurus rumah tangga, tidak selalu dapat mengurus organisasi. Perempuan, disini pola pikirnya internal-eksklusif sementara laki-laki eksternal-inklusif.
3. Di kalangan masyarakat perempuan masih dipandang janggal sebagai praktisi politik.
4. Laki-laki terkait pada rasa superiornya, sehingga menyepelekan kehadiran perempuan di lingkungan partai.

Kehadiran perempuan sebagai wakil rakyat sangat diperlukan, sekarang ini minimal mampu mengangkat aspirasi perempuan. Tentu sangat disayangkan jika pemilihan umum tidak mampu melahirkan jumlah anggota legislative perempuan sebagaimana target apalagi turun drastis, memang tidak mengurangi kualitas pelaksanaan pemilu tetapi bisa mempengaruhi kesempurnaan suatu bangunan demokrasi.

Dari teori diatas dapat disimpulkan bahwa Keterlibatan perempuan dalam politik akan menawarkan sebuah pendekatan baru yang dapat merubah paradigma politik dan memiliki lima strategi yang bisa diambil yang perlu dilakukan untuk meningkatkan peran dan partisipasi perempuan dalam pengambilan kebijakan.

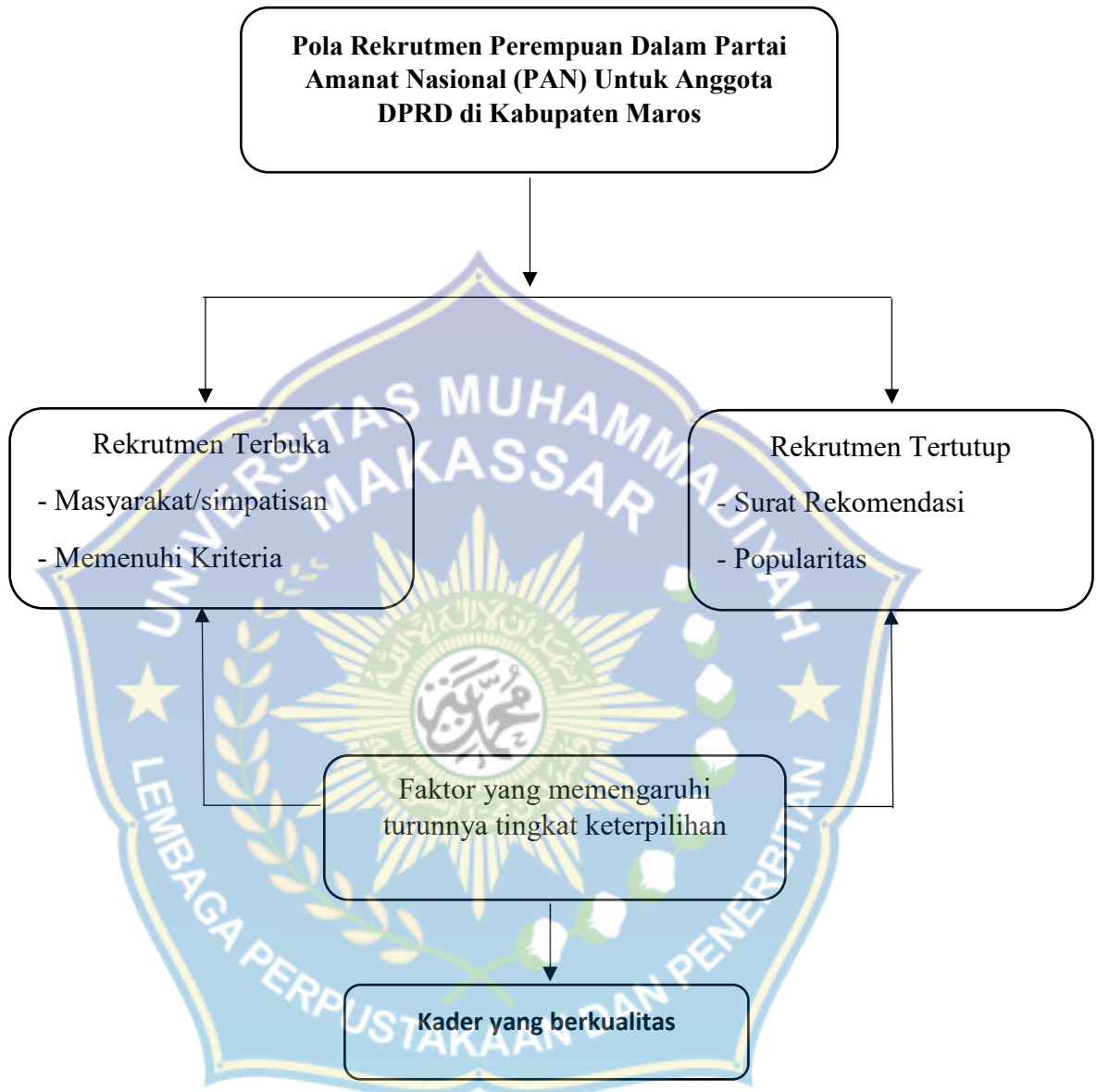
#### **D. Kerangka Pikir**

Kader merupakan pendukung yang telah menjadi anggota dari partai politik tertentu yang ditentukan berdasarkan mekanisme rekrutmen yang berlaku

dalam setiap partai politik. Kader yang nantinya akan tampil sebagai penggerak roda organisasi partai politik baik sebagai pengelola maupun mejadi pemimpin partai ataupun pejabat-pejabat publik yang direkomendasikan partai. Agar partai politik dapat menjalankan fungsinya secara efektif, maka kader partai harus terlebih dahulu bersepakat dengan garis ideologi dan aturan-aturan yang berlaku dalam partai.

Untuk terciptanya kader perempuan dalam partai politik yang ideal tentunya memiliki pola rekrutmen. Model rekrutmen partai politik kader menurut Firmanzah (2017), terdiri dari 2 (dua) yaitu rekrutmen terbuka dan rekrutmen tertutup. Rekrutmen terbuka, yaitu dengan menyediakan dan memberikan kesempatan yang sama bagi seluruh warga Negara untuk ikut bersaing dalam proses penyeleksian Dimana setiap orang yang memenuhi syarat untuk mengisi jabatan politik yang dipilih oleh rakyat mempunyai peluang yang sama dalam melakukan kompetisi. Sedangkan Dalam rekrutmen tertutup hanya orang yang memiliki surat rekomendasi yang merupakan orang yang dianggap mampu berkecimpung dalam partai politik karena memiliki kesiapan mental, spiritual, material, keperibadian, perilaku dan intelektualnya artinya tidak cacat moral karena mereka akan menjadi figure dan perwakilan rakyat di pemerintahan. Popularitas, yakni orang yang dikenal masyarakat luas dan memiliki reputasi yang baik.

### Bagan Kerangka Pikir



### **E. Fokus Penelitian**

Fokus pada penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pola rekrutmen perempuan dalam Partai Amanat Nasional (PAN) di Kabupaten Maros yaitu untuk mengetahui model rekrutmen terbuka dan tertutup serta untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi tingkat keterpilihan.

### **F. Deskripsi Fokus Penelitian**

1. Rekrutmen politik terbuka merupakan mekanisme perekrutan kader yang dibuka secara umum untuk mendapatkan calon kader yang memiliki kemampuan bertindak sebagai pemimpin dan mampu menjalankan misi organisasi untuk merealisasikan visi dan tujuannya.
2. Masyarakat/simpatisan merupakan orang yang memiliki ketertarikan terhadap Partai Amanat Nasional (PAN)
3. Memenuhi kriteria merupakan ciri-ciri yang menjadi dasar penilaian untuk dipenuhi oleh setiap calon kader.
4. Rekrutmen politik tertutup merupakan perekrutan kader atas saran kader Partai Amanat Nasional (PAN) dengan melihat potensi yang dimiliki orang tersebut.
5. Surat rekomendasi merupakan surat yang diberikan kepada calon kader yang dianggap mampu meningkatkan elektabilitas Partai Amanat Nasional (PAN).
6. Popularitas merupakan orang yang dikenal masyarakat luas dan memiliki reputasi yang baik.

7. Faktor-faktor yang mempengaruhi pola rekrutmen pada Partai Amanat Nasional (PAN) sehingga mengalami penurunan tingkat keterpilihan kader perempuan Partai Amanat Nasional.





## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Waktu dan Lokasi Penelitian**

Kegiatan ini dilaksanakan di Kabupaten Maros selama 2 bulan setelah pelaksanaan seminar proposal. Waktu penelitian tersebut mencakup tahap persiapan penelitian, tahap pelaksanaan penelitian hingga tahap penyusunan skripsi. Tempat penelitian yang dijadikan latar belakang untuk memperoleh data yang bermanfaat untuk menunjang tercapainya tujuan penelitian ini adalah kantor DPD Partai Amanat Nasional (PAN) Kabupaten Maros.

#### **B. Jenis dan Tipe Penelitian**

##### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian dari penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Untuk itu penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif karena akan mengungkap tentang permasalahan sosial.

##### **2. Tipe Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tipe fenomenologi. Fenomenologi merupakan suatu pendekatan yang lebih memfokuskan diri pada konsep suatu fenomena tertentu dan bentuk dari studinya adalah untuk melihat

dan memahami arti dari suatu pengalaman yang berkaitan dengan suatu fenomena tertentu. Dalam penelitian ini peneliti melakukan penelitian mendalam tentang Pola Rekrutmen perempuan dalam Partai Amanat Nasional (PAN) di Kabupaten Maros.

### **C. Sumber Data**

#### **1. Data Primer**

Merupakan data yang diperoleh secara langsung dari objek yang diteliti. Sumber Primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data primer diperoleh dengan cara Observasi dan Wawancara dengan pihak pengurus DPD Partai Amanat Nasional.

#### **2. Data Sekunder**

Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Data sekunder antara lain disajikan dalam bentuk data-data, tabel-tabel, diagram-diagram, atau mengenai topik penelitian. Data ini merupakan data yang berhubungan secara langsung dengan penelitian yang dilaksanakan dan bersumber dari pihak yang berada di DPD Partai Amanat Nasional (PAN) di Kabupaten Maros.

### **D. Informan/Narasumber**

Informan dalam penelitian ini adalah orang-orang yang berhubungan langsung dengan masalah yang akan diteliti dari aparat-aparat yang terkait. Dimana yang dimaksud disini adalah informan yang diharapkan memberikan data

secara obyektif, dan dapat dipertanggung jawabkan. Dengan rincian informan sebagai berikut:

Tabel 3.1  
Informan Penelitian

No	Informan	Inisial	Jabatan
1.	Ir. Hj. Haeriyah Rahman	HR	Anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Kabupaten Maros (Terpilih kembali)
2.	Fitriani S.Pd	FT	Anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Kabupaten Maros (Tidak terpilih kembali)
3.	Muhammad Hakil S.pd	MH	Wakil bendahara DPD PAN Kabupaten Maros
4.	Zulkifli Aziz	ZA	Ketua bagian pembinaan organisasi dan keanggotaan
5.	Muhammad Ridwan	MR	Ketua bagian cyber dan multimedia DPD PAN Kabupaten Maros
6.	Muhammad Idrus	MI	Ketua pendampingan dan pemberdayaan masyarakat desa
7.	Ir. H. Muhammad Amri Yusuf MM	AY	Ketua bagian pemenangan Pemilu
8.	Abu Hasan	AH	Ketua bagian penelitian dan pengembangan

Sumber: Data Diolah, Tahun 2019

#### E. Teknik Pengumpulan Data

Sesuai dengan bentuk penelitian kualitatif dan juga jenis sumber data yang dimanfaatkan, maka teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam

penelitian ini adalah:

a. Wawancara (*Interview*)

Wawancara digunakan sebagai tehnik pengumpulan data apabila peneliti akan melaksanakan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan kepada pengurus DPD Partai Amanat Nasional (PAN) di Kabupaten Maros.

b. Observasi (*Observation*)

Observasi yaitu, proses penelitian yang dilakukan dengan cara melakukan pengamatan langsung pada permasalahan yang diteliti, yaitu pengumpulan data pencatatan yang dilakukan peneliti terhadap objek di tempat berlangsungnya peristiwa sehingga peneliti berada pada objek yang sedang diteliti atau diamati.

c. Dokumentasi

Teknik ini bertujuan melengkapi teknik observasi dan teknik wawancara mendalam, yaitu pemanfaatan informal melalui dokumen-dokumen tertentu yang dianggap pendukung yang bersumber dari laporan-laporan yang berkaitan dengan pola rekrutmen perempuan dalam partai politik.

## **F. Tehnik Analisis Data**

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistesisikannya, mencari dan menentukan pola, menentukan apa

yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Huberman (2014) menyebutkan bahwa tehnik analisis data dalam penelitian kualitatif meliputi:

a. Pengumpulan data

Mengelola dan mempersiapkan data untuk dianalisis. Langkah ini melibatkan transkrip wawancara, men-scanning materi, menetik data lapangan atau memilah-milah dan menyusun data tersebut kedalam jenis-jenis yang berbeda tergantung pada sumber informasi.

b. Reduksi data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tak perlu dan mengorganisasikan data-data yang telah di reduksi memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan menjadi tema.

1) Penyajian data (*Data Display*)

Penyajian data merupakan analisis dalam bentuk matrik, network, cart, atau grafis. Pada penelitian kualitatif, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, table, bagan, dan hubungan antar kategori.

2) Penarikan kesimpulan

Tahap ini merupakan tahap penarikan kesimpulan dari semua data yang telah diperoleh sebagai hasil dari penelitian. penarikan kesimpulan atau verifikasi adalah usaha untuk mencari atau memahami makna/arti , keteraturan, pola-pola, penjelasan, alur sebab akibat atau proposisi.

Menurut Huberman, proses analisis tidak sekali jadi, melainkan intraktif, secara bolak balik diantara kegiatan reduksi, penyajian dan penarikan kesimpulan atau verifikasi selama waktu penelitian. Penarikan kesimpulan ini merupakan tahap akhir dari pengolahan data.

### **G. Keabsahan Data**

Validasi data sangat mendukung hasil akhir penelitian. Oleh karena itu, diperlukan teknik untuk memeriksa keabsahan data. Dalam penelitian ini, digunakan teknik triangulasi. Triangulasi bermakna silang, yakni mengadakan pengecekan data yang akan dikumpulkan dari sumber data dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang lain serta pengecekan pada waktu yang berbeda. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan data triangulasi.

- a. Triangulasi teknik, berarti penelitian menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Penelitian menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.
- b. Triangulasi waktu sering mempengaruhi kredibilitas data. Pengujian kredibilitas dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga ditemukan kepastian datanya.

- c. Triangulasi sumber artinya membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Obyek Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat Daerah Kabupaten Maros**

Wilayah Kabupaten Maros pada mulanya adalah suatu wilayah kerajaan yang dikenal sebagai Kerajaan Marusu yang kemudian bernama Kabupaten Maros sampai saat ini. Selain nama Maros, masih terdapat nama lain daerah ini, yakni Marusu dan/atau Buttasalewangan. Ketiga nama tersebut oleh sebagian masyarakat Kabupaten Maros sangat melekat dan menjadikan sebagai lambang kebanggaan tersendiri dalam mengisi pembangunan daerah.

Berdasarkan data-data yang diperoleh, terutama salah satu putra daerah, yakni Andi Fahry Makkasau dari bukunya berjudul “Kerajaan-Kerajaan di Maros Dalam Lintasan Sejarah”, memuat sejarah Kabupaten Maros. Sebagaimana dijelaskan sebelumnya bahwa Kabupaten Maros pada awalnya adalah sebuah wilayah kerajaan yang dipengaruhi oleh dua kerajaan besar di Sulawesi Selatan, yakni Kerajaan Bone dan Kerajaan Gowa, yang mana pada waktu itu, Maros memiliki nilai strategis yang sangat potensial. Kabupaten Maros dari dulu hingga saat ini dihuni oleh dua suku, yakni Suku Bugis dan Suku Makassar.

Pada masa kemerdekaan, yakni tujuh tahun setelah Proklamasi Kemerdekaan RI tanggal 17 Agustus 1945 oleh pemerintah Republik Indonesia dikeluarkan peraturan No. 34 1952 juncto PP. No. 2/1952 tentang pembentukan Afdelling Makassar yang di dalamnya tercakup Maros sebagai sebuah Onderafdeling dengan 16 buah distrik.



Secara umum, wilayah Kabupaten Maros memiliki peranan yang sangat besar terhadap pembangunan regional dan nasional melalui peranannya dalam berbagai aspek, yakni:

- a. Pusat pelayanan transportasi udara internasional, yakni Bandar Udara Sultan Hasanuddin. Bandar udara ini terletak di Kecamatan Mandai yang merupakan wilayah perbatasan dengan Kota Makassar. Pertumbuhan pelayanan bandar udara Hasanuddin yang begitu pesatnya, sehingga dilakukan pengembangan bandar udara baru dengan luas lahan pengembangan 554,6 Ha. Bandar udara Hasanuddin merupakan wilayah pintu gerbang Sulawesi Selatan dan KTI yang mengindikasikan bahwa Kabupaten Maros adalah gerbang utama pembangunan regional dan nasional.
- b. Pusat Penelitian Pertanian, yakni dengan adanya pengembangan Balai Penelitian Tanaman Sereal dan Tanaman Pangan yang berlokasi di Kecamatan Turikale. Balai penelitian ini melakukan serangkaian penelitian untuk menghasilkan inovasi teknologi pertanian sekaligus mendiseminasikan secara terarah guna mendukung upaya peningkatan produksi pertanian sesuai dengan potensi yang dimiliki oleh Provinsi Sulawesi Selatan.
- c. Pusat Penelitian Kelautan dan Perikanan, yakni dengan adanya kawasan riset tentang potensi kelautan dan perikanan. Hal ini sangat mendasar karena wilayah Kabupaten Maros sebagai daerah pesisir dengan kontribusi pada sektor perikanan di Sulawesi Selatan cukup besar, terutama dalam memenuhi kebutuhan wilayah Kota Makassar sebagai ibukota provinsi Sulawesi Selatan. Disamping itu, kegiatan perikanan yang diusahakan dan dikembangkan oleh

masyarakat Kabupaten Maros adalah perikanan budidaya air payau yang mencapai luas tambak 9.461,53 Ha.

- d. Militer, yaitu wilayah Kabupaten Maros merupakan wilayah yang dijadikan sebagai Pusat Pelatihan dan Pendidikan TNI-AD, yaitu dengan adanya kawasan pelatihan dan pendidikan Kostrad TNI-AD. Lokasi kegiatan ini berlokasi pada dua kecamatan, yakni Sambueja Kecamatan Bantimurung dan Kariango Kecamatan Tanralili. Disamping itu, Kecamatan Mandai juga di jadikan sebagai pangkalan udara TNI Angkatan Udara yang berlokasi di Bandar Udara Sultan Hasanuddin.
- e. Pusat Kegiatan Keagamaan, yakni suatu kegiatan yang dilakukan oleh jamaah Halwatiah Sammang. Pada setiap hari besar Maulid Nabi Muhammad SAW, jamaah Halwatiah Sammang bersatu melakukan sikir akbar yang berlokasi di Patte'ne Kecamatan Marusu. Asal jamaah Halwatiah Sammang tersebut telah tersebar diseluruh nusantara, bahkan ada yang berasal dari Malaysia.
- f. Bagian Wilayah Pengembangan Kawasan Metropolitan Mamminasata, yaitu suatu kebijakan pengembangan wilayah yang pertama di KTI, dimana sebagian wilayah Kabupaten Maros masuk dalam Kawasan Perkotaan Metropolitan tersebut. Wilayah Kecamatan yang masuk dalam pengembangan ini adalah Kecamatan Mandai, Moncongloe, Tompobulu, Bantimurung, Marusu, Turikale, Tanralili, Lau, Maros Baru, Simbang, Bantimurung, dan Bontoa. Dari luas wilayah pengembangan Kawasan Mamminasata sebesar 2.462 Km<sup>2</sup>, wilayah Kabupaten Maros yang menjadi bagian kawasan pengembangan tersebut adalah 1.039 Km<sup>2</sup> atau 42,20%. Hal

ini tentunya sangat memberi manfaat bagi wilayah Kabupaten Maros ditinjau dari segi penyediaan dan pembangunan infrastruktur, penyediaan lapangan kerja, penyerapan tenaga kerja, PAD dan lain sebagainya.

## 2. Keadaan Geografis Kabupaten Maros

Luas Wilayah kabupaten Maros 1619,11 KM<sup>2</sup> yang terdiri dari 14 (empat belas) kecamatan yang membawahi 103 Desa/kelurahan, Kabupaten Maros merupakan wilayah yang berbatasan langsung dengan ibukota propinsi Sulawesi Selatan, dalam hal ini adalah Kota Makassar dengan jarak kedua kota tersebut berkisar 30 km dan sekaligus terintegrasi dalam pengembangan Kawasan Metropolitan Mamminasata.

Tabel 4.1  
Luas Wilayah Kabupaten Maros Menurut Kecamatan

No	Kecamatan	Luas Wilayah (Km <sup>2</sup> )	Presentase Terhadap Luas Kabupaten (%)
1.	Mandai	49,11	3,03
2.	Moncongloe	46,87	2,89
3.	Maros Baru	53,76	3,32
4.	Marusu	73,83	4,56
5.	Turikale	29,93	1,85
6.	Lau	53,37	3,32
7.	Bontoa	93,52	5,78
8.	Bantimurung	173,7	10,73
9.	Simbang	105,3	6,5
10.	Tanralili	89,45	5,52
11.	Tompobulu	287,66	17,77
12.	Camba	145,36	8,98
13.	Cenrana	180,97	11,18
14.	Mallawa	235,92	14,57
Total Luas Kabupaten		1.619,11	100

Sumber: Buku Statistik Daerah Kabupaten Maros, Tahun 2018

Kabupaten Maros terletak di bagian barat Sulawesi Selatan antara 40°45'-50°07' Lintang Selatan dan 109°205'-129°12' Bujur Timur yang berbatasan dengan Kabupaten Pangkep sebelah Utara, Kota Makassar dan Kabupaten Gowa sebelah Selatan, Kabupaten Bone disebelah Timur dan Selat Makassar disebelah Barat.

Berdasarkan pencatatan Badan Stasiun Meteorologi, Klimatologi dan Geofisika (BMKG) rata-rata Suhu udara bulanan di Kabupaten Maros adalah 27,20°C tiap bulannya. Suhu bulanan paling rendah adalah 23,7°C (terjadi pada bulan Agustus 2017) sedangkan paling tinggi adalah 33,2°C (terjadi pada bulan September 2017).

Iklim Kabupaten Maros tergolong iklim tropis basah dengan curah hujan rata-rata sekitar 297 mm setiap bulannya, dengan jumlah hari hujan berkisar 204 hari selama Tahun 2017, dengan rata-rata suhu udara minimum 24,4°C dan rata-rata suhu udara maksimum 31,2°C.

Penyinaran matahari selama tahun 2017 rata-rata berkisar 58%. Secara geografis daerah ini terdiri dari 10% (10 desa) adalah pantai, 5% (5 desa) adalah kawasan lembah, 27% (28 desa) adalah lereng/ bukit dan 58% (60 desa) adalah dataran.

### **3. Keadaan Penduduk Kabupaten Maros**

Pada tahun 2017, penduduk Kabupaten Maros tercatat tidak kurang dari 346.383 jiwa yang tersebar di 14 kecamatan. Jumlah ini didominasi oleh penduduk wanita dengan persentase mencapai 51,1 persen. Kepadatan penduduk Kabupaten Maros di tahun yang sama menunjukkan bahwa rata-rata di setiap 1

kilometer persegi luasan Kabupaten Maros dihuni oleh 214 jiwa. Selain itu, rata-rata dalam satu rumah tangga di Kabupaten Maros terdiri dari 4 hingga 5 anggota keluarga. Berikut adalah tabel jumlah penduduk dan rasio jenis kelamin menurut kecamatan di kabupaten Maros pada tahun 2017.

Tabel 4.2  
Jumlah Penduduk Dan Rasio Jenis Kelamin Menurut Kecamatan Di Kabupaten Maros Pada Tahun 2017

No	Kecamatan	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	Mandai	19.113	20.301	39.414
2.	Moncongloe	9.221	9.831	19.052
3.	Maros Baru	12.816	13.351	26.167
4.	Marusu	13.512	13.765	27.277
5.	Turikale	21.590	23.031	44.621
6.	Lau	12.915	13.486	26.401
7.	Bontoa	13.921	14.491	28.312
8.	Bantimurung	14.573	15.463	30.036
9.	Simbang	11.511	12.314	23.825
10.	Tanralili	13.367	12.924	26.291
11.	Tompobulu	7.559	7.791	15.350
12.	Camba	6.549	6.813	13.362
13.	Cenrana	7.208	7.508	14.716
14.	Mallawa	5.578	5.981	11.559
Total		169.433	176.950	346.383

Sumber: Buku Kabupaten Maros Dalam Angka, Tahun 2018

#### 4. Profil DPD Partai Amanat Nasional (PAN) Kabupaten Maros

Partai Amanat Nasional (PAN) adalah partai yang berasaskan Pancasila dan bersifat terbuka, majemuk, dan mandiri bagi warga negara Indonesia, laki-laki dan perempuan yang berasal dari berbagai pemikiran, latar belakang etnis maupun agama, dan mandiri. Partai politik ini menjadikan agama sebagai landasan moral dan etika berbangsa dan bernegara yang menghargai harkat dan martabat manusia serta kemajemukan dalam memperjuangkan kedaulatan rakyat, keadilan sosial,

dan kehidupan bangsa yang lebih baik untuk mewujudkan Indonesia sebagai bangsa yang makmur, maju, mandiri dan bermartabat.

Visi dari Partai Amanat Nasional (PAN) adalah Terwujudnya pan sebagai partai politik terdepan dalam mewujudkan masyarakat madani yang adil dan makmur, pemerintahan yang baik dan bersih di dalam negara indonesia yang demokratis dan berdaulat, serta diridhoi Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa.

Sedangkan misi dari PAN adalah sebagai berikut:

- a. Mewujudkan kader yang berkualitas.
- b. Mewujudkan PAN sebagai partai yang dekat dan membela rakyat
- c. Mewujudkan PAN sebagai partai yang modern berdasarkan sistem dan manajemen yang unggul serta budaya bangsa yang luhur.
- d. Mewujudkan Indonesia baru yang demokratis, makmur, maju, mandiri dan bermartabat.
- e. Mewujudkan tata pemerintahan Indonesia yang baik dan bersih, yang melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan memajukan kesejahteraan umum, serta mencerdaskan kehidupan bangsa.
- f. Mewujudkan negara Indonesia yang bersatu, berdaulat, bermartabat, ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial, serta dihormati dalam pergaulan internasional.

Tetap dengan tujuan utamanya untuk mewujudkan kejayaan bangsa Indonesia, kini PAN hadir dengan optimisme dan tradisi baru.

Zulkifli Hasan, Ketua Umum PAN terpilih ingin menjadikan PAN sebagai rumah besar Indonesia dengan artian bahwa semua kebijakan yang akan dilakukan PAN

ke depannya harus bertujuan demi kepentingan rakyat, memberantas kemiskinan, dan menghapus kesenjangan antara si kaya dan si miskin.

PAN menggagas tiga program baru yaitu revitalisasi, regenerasi, dan reunifikasi. Reunifikasi artinya akan diajak kembali tokoh-tokoh pendiri PAN untuk memenangkan Pemilihan Umum 2019. Sedangkan tradisi baru yang ditawarkan adalah Otonomisasi, dimana kekuasaan PAN dibuat tidak sentralistik dan akan dibangun sistem dan struktur partai secara desentralisasi.

Otonomisasi adalah langkah baru dalam perpolitikan di Indonesia dimana pemilihan ketua DPD dan DPW menjadi wewenang dari DPD dan DPW masing-masing bukan lagi atas kehendak Ketua Umum. Begitu pula dalam pemilihan calon Walikota/Bupati, Gubernur, atau ketua DPRD Provinsi atau Kabupaten/Kota diserahkan sepenuhnya pada DPD atau DPW setempat. Sistem ini mirip dengan sistem desentralisasi dan otonomi daerah yang diterapkan oleh negara.

Di bawah kepemimpinan Zulkifli Hasan PAN juga akan diselenggarakan Konvensi untuk memilih kader yang akan diusung sebagai calon presiden. Ini menjadi gebrakan baru untuk menghapus stigma bahwa ketua umum adalah segala-galanya di partai.

## **5. Badan Pengurus DPD Partai Amanat Nasional (PAN) Kabupaten Maros**

- a. Ketua: Ir. H.M. Hatta Rahman, MM
- b. Wakil Ketua: Zulkifli Azis, Ir. H.M. Ikram Rahim, Ir. H. Muh. Amri Yusuf, MM, Fitriani, S.Pd, Abu Hasan, Ir. Hj. Haeriah Rahman, Andi Rijal Abdullah, SE, A. Najamuddin, H. Abd. Rakhman, SH, Amirullah,

SH, Hj. Wahyuni Burhanuddin, Haeruddin Haba, A. Ashar Paduppa, Muh. Jabir, H. Surya Budaya, Iskandar Rasyid, Edy Asmar, Hj. Suhartina HB, A. Safriadi Adam, Badaud Dg. Rala, Mustari Arsyad, Hasanuddin, Mars Agung Afiat, SE, H. Awaluddin, H. Andi Welly, Muh. Idrus, Suryadi Ningrat, Muh. Amril, Idial Wahid, Muhammad Ridwan

- c. Sekretaris: H.A.S. Chaidir Syam, S.IP
- d. Wakil Sekretaris: Rahmat Latief, Abd. Rasyid Hasan, Amiruddin Miru', Zinuddin S.Sos, H. Jasmin Zainuddin, Hj. Evi Handriyani, Gunawan, H. Muslimin, SE, Umar, S. Sos, Abd. Rauf Dg. Sese, M. Ayyub Asri, Hardi Arfandy, Hj. Tiningsih, Hj. Tuwo, Ir. Muhammad Yusuf Tiro, Yusri Siga, H. Abu Thalib, A. Arham, Amiruddin dg. Ami', Mashuri Djufri, A. Suwardi, A. Indira Gandhi, Marwin, Abd. Halik, M. Amir Jabir, Rugayya, Jumaris, M. Nasir, Rifai, Romy
- e. Bendahara: M. Shalahuddin, S.Pi
- f. Wakil Bendahara: H. Hamka, Muhammad Hakil, H. Saharuddin, Tiranda Pailang, H. Harmil Rahman, H. Sirajuddin, Aslam, Muh. Basri, Abd. Haris Hendrik, A. Rahmat, Rahmawati, St. Rahma, A. Indra Laila, Muhammad Tamrin, H. Mustari, H. Saharuddin Teke, Hanaping, Ir. Hj. Rahmawati Rasyid, Ashar Toni, Mustafa, Sulaeman, S.Ag, Mahmud, Mardiah, H. Arsyad, Hj. Hasmawati, Rosmini, Hj. Nurliana, Hj. Tini Ardy, Mutmainnah Rowa'.
- g. Ketua Bagian Pembinaan Organisasi Dan Keanggotaan: Zulkifli Azis
- h. Sekretaris Bagian Pembinaan Organisasi Dan Keanggotaan: Rahmat Latif



- i. Ketua Bagian Perkaderan: Ir. H.M. Ikram Rahim
- j. Sekretaris Bagian Perkaderan: Abd. Rasyid Hasan
- k. Ketua Bagian Pemenangan Pemilu: Ir.H. Muh. Amri Yusuf, MM
- l. Sekretaris Bagian Pemenangan Pemilu: Amiruddin Miru'
- m. Ketua Bagian Hubungan Antar Lembaga Dan Perluasan Jaringan: Fitriani, S.Pd
- n. Sekretaris Bagian Hubungan Antar Lembaga Dan Perluasan Jaringan: Zinuddin, S.Sos
- o. Ketua Bagian Penelitian Dan Pengembangan: Abu Hasan
- p. Sekretaris Bagian Penelitian Dan Pengembangan: H. Jasmin Zainuddin
- q. Ketua Bagian Pemberdayaan, Perlindungan Perempuan Dan Anak: Ir. Hj. Haeriah Rahman
- r. Sekretaris Bagian Pemberdayaan, Perlindungan Perempuan Dan Anak: Hj. Evi Handriyani
- s. Ketua Bagian Politik Dan Hankam: Andi Rijal Abdullah, SE
- t. Sekretaris Bagian Politik Dan Hankam: Gunawan
- u. Ketua Bagian Pemerintahan Dan Otonomi Daerah: A. Najamuddin
- v. Sekretaris Bagian Pemerintahan Dan Otonomi Daerah: H. Muslimin, SE
- w. Ketua Bagian Hukum Dan Ham: H. Abd. Rakhman, SH
- x. Sekretaris Bagian Hukum Dan Ham: Umar
- y. Ketua Bagian Advokasi Dan Perjuangan Rakyat: Amirullah, SH
- z. Sekretaris Bagian Advokasi Dan Perjuangan Rakyat: Abd. Rauf Dg. Sese

- aa. Ketua Bagian Komunikasi Dan Informasi Publik: Hj. Wahyuni  
Burhanuddin
- bb. Sekretaris Bagian Komunikasi Dan Informasi Publik: M. Ayyub Asri
- cc. Ketua Bagian Agama Dan Pembinaan Kerohanian: Haeruddin Haba
- dd. Sekretaris Bagian Agama Dan Pembinaan Kerohanian: Hardi Arfandy
- ee. Ketua Bagian Pendidikan Dan Inovasi Iptek: Andi Ashar Paduppa
- ff. Sekretaris Bagian Pendidikan Dan Inovasi Iptek: Hj. Tiningsih
- gg. Ketua Bagian Kesehatan: Muh. Jabir
- hh. Sekretaris Bagian Kesehatan: Hj. Tuwo
- ii. Ketua Bagian Pekerjaan Umum Dan Perumahan Rakyat: H. Surya  
Budaya
- jj. Sekretaris Bagian Pekerjaan Umum Dan Perumahan Rakyat: Ir.  
Muhammad Yusuf Tiro
- kk. Ketua Bagian Pemberdayaan Koperasi Dan Umkm: Iskandar Rasyid
- ll. Sekretaris Bagian Pemberdayaan Koperasi Dan Umkm: Yusri
- mm. Ketua Bagian Pengembangan Perindustrian, Perdagangan Dan Bumh:  
Edy Asmar
- nn. Sekretaris Bagian Pengembangan Perindustrian, Perdagangan Dan Bumh:  
H. Abu Talib
- oo. Ketua Bagian Perbankan, Pasar Modal Dan Moneter: Hj. Suhartina Hb
- pp. Sekretaris Bagian Perbankan, Pasar Modal Dan Moneter: A. Arham
- qq. Ketua Bagian Pengembangan Seni, Budaya Dan Ekonomi Kreatif: A.  
Safriadi Adam

- rr. Sekretaris Bagian Pengembangan Seni, Budaya Dan Ekonomi Kreatif:  
Amiruddin Dg. Ami'
- ss. Ketua Bagian Pertanahan Dan Reformasi Agraria: Badaud Dg. Rala
- tt. Sekretaris Bagian Pertanahan Dan Reformasi Agraria: Mashuri Djufri
- uu. Ketua Bagian Kemandirian Energi Dan Sumber Daya Mineral: Mustari  
Arsyad
- vv. Sekretaris Bagian Kemandirian Energi Dan Sumber Daya Mineral: A.  
Suwardi
- ww. Ketua Bagian Lingkungan Hidup Dan Kehutanan: Hasanuddin
- xx. Sekretaris Bagian Lingkungan Hidup Dan Kehutanan: A. Indra Gandhi
- yy. Ketua Bagian Perlindungan Buruh Dan TKI: Mars Agung Afiat, SE
- zz. Sekretaris Bagian Perlindungan Buruh Dan TKI: : Marwin
- aaa. Ketua Bagian Pemberdayaan Dan Perlindungan Nelayan: H. Awaluddin
- bbb. Sekretaris Bagian Bagian Pemberdayaan Dan Perlindungan Nelayan:  
Abd. Halik
- ccc. Ketua Bagian Pemberdayaan Dan Perlindungan Petani: Hj. Andi Welly
- ddd. Sekretaris Bagian Pemberdayaan Dan Perlindungan Petani: M. Amir  
Jabir
- eee. Ketua Bagian Pendampingan Dan Pemberdayaan Masyarakat Desa:  
Muh. Idrus
- fff. Sekretaris Bagian Pendampingan Dan Pemberdayaan Masyarakat Desa:  
Rugayya
- ggg. Ketua Bagian Pelayanan Sosial Dan Tanggap Bencana: Suryadi Ningrat

hhh. Sekretaris Bagian Pelayanan Sosial Dan Tanggap Bencana: Abd. Halik

iii. Ketua Bagian Pemuda Dan Komunitas: Muh. Amril

jjj. Sekretaris Bagian Pemuda Dan Komunitas: M. Nasir

kkk. Ketua Bagian Olahraga Dan Pengembangan Prestasi: Idial Wahid

lll. Sekretaris Bagian Olahraga Dan Pengembangan Prestasi: Rifai

mmm. Ketua Bagian *Cyber* Dan Multimedia: Muhammad Ridwan

nnn. Sekretaris Bagian *Cyber* Dan Multimedia: Romy

## **6. Prinsip Dasar Partai Amanat Nasional (PAN)**

Partai Amanat Nasional adalah partai politik yang memperjuangkan kedaulatan rakyat, demokrasi, kemajuan dan keadilan sosial. Cita-cita partai ini berakar pada moral agama, kemanusiaan dan kemajemukan.

Partai Amanat Nasional mencita-citakan suatu masyarakat Indonesia yang demokratis, berkeadilan sosial, otonom dan mandiri. Partai ini menginginkan tatanan yang memungkinkan setiap manusia dapat mengembangkan kepribadiannya dalam kebebasan. Setiap manusia dapat berperan serta dalam kehidupan politik, ekonomi, budaya, dan berperan serta dalam usaha-usaha mengembangkan kemanusiaan.

Partai Amanat Nasional merupakan partai yang menghormati dan mendorong kemajemukan. Partai ini merupakan kumpulan manusia Indonesia yang berasal dari berbagai keyakinan, pemikiran, latar belakang etnis, suku, agama dan jender. Partai ini menganut prinsip non-sektarian dan non-diskriminatif. Kesepakatan kami adalah berdasarkan prinsip dasar bersama dan cita-cita politik yang sama.

Partai Amanat Nasional menentang segala bentuk kediktatoran, totaliterisme dan otoriterisme, karena berlawanan dengan harkat dan martabat manusia, memasung kebebasan dan menghancurkan hukum. Partai ini menjunjung tinggi demokrasi, untuk mewujudkan tatanan sosial dan politik yang memungkinkan masyarakat madani mengawasi kekuasaan.

Partai Amanat Nasional akan bersaing dengan parta-partai lain secara terbuka, adil dan jujur untuk meraih dukungan rakyat. Selama tidak berada dalam posisi pemerintah, partai ini akan berfungsi sebagai oposisi. Partai ini berpendirian, pemerintah dan oposisi memiliki tanggung jawab yang setara terhadap masyarakat.

#### **7. Nama-Nama Calon Anggota Legislatif 2014 Partai Amanat Nasional (PAN) Kabupaten Maros Tiap Dapil Dan Hasil Perolehan Suara**

Daerah Pemilihan Maros 1

Tabel 4.3

Hasil Perolehan Suara Calon Anggota Legislatif 2014 Partai Amanat Nasional Daerah Pemilihan Maros 1

No	Nama Calon	Perolehan Suara Sah
1	Ir. MUHAMMAD AMRI YUSUF	12.950
2	M. SHALAHUDDIN M, S.PI	1.140
3	HJ. SUHARTINA HB	4.718
4	M. ASRY RAMLI, B.Sc	402
5	ANDI INDRA LAILA	1.470
6	MARDIAH	222
7	MUHAMMAD YASIR SYAH, SE,MM	896
Jumlah Total Perolehan Suara		21.794

Sumber: Hasil Rekapitulasi KPU Kabupaten Maros, Tahun 2014

Dari 7 nama calon anggota legislatif 2014 Partai Amanat Nasional Kabupaten Maros Daerah Pemilihan 1 meraih perolehan suara sebanyak 21.794 suara, dan hanya 2 (dua) orang yang lolos di DPRD Kabupaten Maros. Dari 2 (dua) anggota legislatif yang lolos terdapat 1 (satu) kader perempuan PAN yaitu Hj. Suhartina HB.

## Daerah Pemilihan Maros 2

Tabel 4.4

Hasil Perolehan Suara Calong Anggota Legislatif 2014 Partai Amanat Nasional  
Daerah Pemilihan Maros 2

No	Nama Calon	Perolehan Suara Sah
1	Ir. H. M. IKRAM RAHIM	8.232
2	MUSTARI ARSYAD	888
3	RAHMAWATI	472
4	ANDI RIJAL ABDULLAH,SE	3.454
5	SITTI RABIAH, S.Pd	174
6	ISKANDAR RASYID	1.644
Jumlah Total Perolehan Suara		14.864

Sumber: Hasil Rekapitulasi KPU Kabupaten Maros, Tahun 2014

Dari 6 nama calon anggota legislatif 2014 Partai Amanat Nasional Kabupaten Maros Daerah Pemilihan 2 meraih perolehan suara sebanyak 14.864 suara, dan hanya 2 (dua) orang yang lolos di DPRD Kabupaten Maros. Dari 2 (dua) anggota legislatif yang lolos tidak terdapat satupun kader perempuan PAN.

## Daerah Pemilihan Maros 3

Tabel 4.5

Hasil Perolehan Suara Calong Anggota Legislatif 2014 Partai Amanat Nasional  
Daerah Pemilihan Maros 3

No	Nama Calon	Perolehan Suara Sah
1	H. ZAENAL DALLE, SE	9.192
2	ZULKIFLI AZIS	2.828
3	FITRIANI, S.Pd	3.788
4	H. A. ANWAR DENNY, SE	1.900
5	H. JASMIN ZAINUDDIN	2.990
6	HJ. ANDI WELY	4.414
7	MUHAMMAD AMIR JABIR	850
8	HJ. TININGSIH	946
9	HJ. NUR FAIDAH, SP	142
10	UMAR, S.Sos	1.642
Jumlah Total Perolehan Suara		28.691

Sumber: Hasil Rekapitulasi KPU Kabupaten Maros, Tahun 2014

Dari 10 nama calon anggota legislatif 2014 Partai Amanat Nasional Kabupaten Maros Daerah Pemilihan 3 meraih perolehan suara sebanyak 28.691

suara, dan 3 (tiga) orang yang lolos di DPRD Kabupaten Maros. Dari 3 (tiga) anggota legislatif yang lolos terdapat 2 (dua) kader perempuan PAN yaitu Fitriani, S.Pd dan HJ. Andi Wely.

Daerah Pemilihan Maros 4

Tabel 4.6  
Hasil Perolehan Suara Calong Anggota Legislatif 2014 Partai Amanat Nasional  
Daerah Pemilihan Maros 4

No	Nama Calon	Perolehan Suara Sah
1	A.S.CHAIDIR SYAM, S.IP	15.402
2	Ir. HJ. HAERIAH RAHMAN	10.318
3	H. ABDUL RAKHMAN, SH	1.666
4	ABD. RASYID HASAN	188
5	MARS AGUNG AFIAT, SE	2.128
6	HJ. TUWO, S.Sos	816
7	NAZARUDDIN, SH	80
8	AMRIL	2.208
9	HJ. HASMAWATI	1.090
10	BADAUD Dg. RALA	214
11	HASANUDDIN	2.232
12	HJ. KARTINI	136
Jumlah Total Perolehan Suara		36.478

Sumber: Hasil Rekapitulasi KPU Kabupaten Maros, Tahun 2014

Dari 7 nama calon anggota legislatif 2014 Partai Amanat Nasional Kabupaten Maros Daerah Pemilihan 4 meraih perolehan suara sebanyak 36.478 suara, dan terdapat 3 (tiga) orang yang lolos di DPRD Kabupaten Maros. Dari 3 (tiga) anggota legislatif yang lolos terdapat 1 (satu) kader perempuan PAN yaitu Ir. HJ. Haeriah Rahman.

## 8. Nama-Nama Calon Anggota Legislatif 2019 Partai Amanat Nasional (PAN) Kabupaten Maros Tiap Dapil Dan Hasil Perolehan Suara

Daerah Pemilihan Maros 1

Tabel 4.7

Hasil Perolehan Suara Calong Anggota Legislatif 2019 Partai Amanat Nasional Daerah Pemilihan Maros 1

No	Nama Calon	Perolehan Suara Sah
1	H. MUHAMMAD AMRI YUSUF, S.T.P., M.M.	3.255
2	MUHAMMAD ASHAR ARSAD	932
3	ANDI INDRA LAILA	978
4	MARDIAH	1
5	HUSRIANI WAHSYAM	371
6	MUHAMMAD HAKIL, S.Pd.	61
7	MULIADI	175
Jumlah Total Perolehan Suara		5.773

Sumber: Hasil Rekapitulasi KPU Kabupaten Maros, Tahun 2019

Dari 7 nama calon anggota legislatif 2019 Partai Amanat Nasional Kabupaten Maros Daerah Pemilihan 1 meraih perolehan suara sebanyak 5.773 suara, dan hanya 1 (satu) orang yang lolos di DPRD Kabupaten Maros dan bukan merupakan kader perempuan PAN.

Daerah Pemilihan Maros 2

Tabel 4.8

Hasil Perolehan Suara Calong Anggota Legislatif 2019 Partai Amanat Nasional Daerah Pemilihan Maros 2

No	Nama Calon	Perolehan Suara Sah
1	H. M. IKRAM RAHIM	2.310
2	ANDI RIJAL ABDULLAH S.E	2.660
3	RAHMAWATI	79
4	H. KAHAR, S.Pd, M.Pd	230
5	MUTTIARA	8
Jumlah Total Perolehan Suara		5.287

Sumber: Hasil Rekapitulasi KPU Kabupaten Maros, Tahun 2019



Dari 5 nama calon anggota legislatif 2019 Partai Amanat Nasional Kabupaten Maros Daerah Pemilihan 2 meraih perolehan suara sebanyak 5.287 suara, dan hanya 1 (satu) orang yang lolos di DPRD Kabupaten Maros dan bukan merupakan kader perempuan PAN.

Daerah Pemilihan Maros 3

Tabel 4.9  
Hasil Perolehan Suara Calong Anggota Legislatif 2019 Partai Amanat Nasional  
Daerah Pemilihan Maros 3

No	Nama Calon	Perolehan Suara Sah
1	H. ZAINAL DALLE, S.E.	1.690
2	FITRIANI, S.Pd.	1.666
3	HJ. ANDI WELY	2.089
4	MUH. AMIR JABIR	957
5	ABDUL HALIK RAJAB, S.H.	152
6	H. DEDY ARYAN, S.E., S.H., M.H.	1.478
7	HJ. TININGSIH	93
8	ASHAR PADUPPA, S.Sos.	190
9	SYAMSUDDIN, S.E.	2.745
10	ANDI SURYA ASHARI, S.Hut.	1.236
Jumlah Total Perolehan Suara		12.296

Sumber: Hasil Rekapitulasi KPU Kabupaten Maros, Tahun 2019

Dari 10 nama calon anggota legislatif 2019 Partai Amanat Nasional Kabupaten Maros Daerah Pemilihan 3 meraih perolehan suara sebanyak 36.478 suara, dan terdapat 2 (dua) orang yang lolos di DPRD Kabupaten Maros. Dari 2 (dua) anggota legislatif yang lolos terdapat 1 (satu) kader perempuan PAN yaitu Hj. Andi Wely

## Daerah Pemilihan Maros 4

Tabel 4.10

Hasil Perolehan Suara Calong Anggota Legislatif 2019 Partai Amanat Nasional  
Daerah Pemilihan Maros 4

No	Nama Calon	Perolehan Suara Sah
1	HJ. HAERIAH RAHMAN, S.P.	3.984
2	MANSUR, S.H.	973
3	A. CHAIDIR ABU BAKAR	84
4	HAMSINA	178
5	ASMA JAYA, S.Sos.	19
6	NIRWANA ROSA MUSLIM	1
Jumlah Total Perolehan Suara		5.239

Sumber: Hasil Rekapitulasi KPU Kabupaten Maros, Tahun 2019

Dari 6 nama calon anggota legislatif 2019 Partai Amanat Nasional Kabupaten Maros Daerah Pemilihan 4 meraih perolehan suara sebanyak 5.239 suara, hanya 1 (satu) orang yang lolos di DPRD Kabupaten Maros dan merupakan kader perempuan PAN yaitu Hj. Haeriah Rahman, S.P.

## Daerah Pemilihan Maros 5

Tabel 4.11

Hasil Perolehan Suara Calong Anggota Legislatif 2019 Partai Amanat Nasional  
Daerah Pemilihan Maros 5

No	Nama Calon	Perolehan Suara Sah
1	H.A.S.CHAIDIR SYAM, S.I.P., M.H.	6.322
2	AMRIL	1.214
3	HJ. TUWO, S.P.	341
4	IRMA S, S.Kep., Ns.	22
5	SAKINA	59
6	MUHAMMAD RIZAL LEWA	156
7	MARS AGUNG AFIAT, S.E.	298
Jumlah Total Perolehan Suara		8.412

Sumber: Hasil Rekapitulasi KPU Kabupaten Maros, Tahun 2019

Dari 7 nama calon anggota legislatif 2019 Partai Amanat Nasional Kabupaten Maros Daerah Pemilihan 5 meraih perolehan suara sebanyak 8.412

suara, hanya 1 (satu) orang yang lolos di DPRD Kabupaten Maros dan bukan merupakan kader perempuan PAN.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa tingkat keterpilihan calon legislatif perempuan PAN menurun pada tahun 2019 menjadi 2 orang yang sebelumnya pada tahun 2014 terdapat 4 orang kader perempuan PAN yang menjadi anggota legislatif di DPRD Kabupaten Maros.

### **B. Pola Rekrutmen Perempuan Dalam Partai Amanat Nasional (PAN) Di Kabupaten Maros**

Partai PAN merupakan Institusi politik di Indonesia yang memiliki peran untuk melahirkan pemimpin-pemimpin bangsa seperti partai lainnya. Sebagai partai politik mempunyai kewajiban dan tanggung jawab untuk melaksanakan salah satu fungsinya yaitu rekrutmen politik. Fungsi ini untuk mengakomodasi kader-kadernya untuk menduduki jabatan politik seperti lembaga Legislatif melalui pemilihan umum. Mendapatkan sumber daya manusia yang baik perlu dimulai dari sistem rekrutmen, dengan adanya sistem ini nantinya akan dapat diseleksi kesesuaian antara karakteristik calon kader dengan sistem nilai dan ideologi Partai. Tentunya orang-orang yang memiliki nilai dan ideologi sama serta memiliki potensi untuk dikembangkanlah yang perlu direkrut. Fungsi rekrutmen politik berjalan dengan baik dapat menjamin kontinuitas dan kelestarian Partai Amanat Nasional (PAN).

Partai PAN mencari dan menyeleksi anggota-anggota baru khususnya untuk kader perempuan dengan pola rekrutmen terbuka, dimana bukan hanya orang-orang yang memiliki kedekatan baik secara emosional maupun secara

ideologi dengan elite Partai Amanat Nasional (PAN) tetapi terbuka untuk semua warga Negara yang memenuhi syarat-syarat yang ditentukan serta mempunyai bakat, melihat dari kurangnya minat perempuan untuk bergabung di partai politik.

Dalam merekrut calon legislatifnya memakai pola rekrutmen terbuka dan tertutup, dimana tidak hanya kader dari internal partai saja yang diakomodir, tetapi masyarakat umum memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi calon legislatif dari Partai Amanat Nasional (PAN). Kebijakan politik yang dilakukan Partai PAN dalam menentukan calon legislatif yang bukan hanya dari kader dari internal partai tetapi hanya orang-orang tertentu saja yang akan direkrut dimana orang-orang yang memiliki intelektual, popularitas, kapabilitas dan finansial. Dibawah ini gambaran mengenai pola rekrutmen perempuan dalam Partai Amanat Nasional di Kabupaten Maros.

### **1. Rekrutmen Terbuka**

Rekrutmen terbuka adalah semua warga Negara yang memenuhi syarat tertentu mempunyai kesempatan untuk bergabung dalam Partai Amanat Nasional (PAN) hal ini dilakukan partai PAN untuk mencari, mengumpulkan dan menyeleksi calon kader. Seleksi dan pemilihan atau seleksi dan pengangkatan seseorang atau sekelompok orang untuk melaksanakan sejumlah peranan dalam sistem politik pada umumnya dan pemerintahan pada khususnya, dengan mengkhususkan kepada orang-orang yang mempunyai bakat yang cukup menonjol, partai politik menyeleksi dan menempatkannya sebagai seorang calon pemimpin disebut sebagai rekrutmen politik. Kader yang direkrut dipersiapkan

untuk memiliki keterampilan dan menjadikannya bagian yang terintegrasi dengan kepribadiannya sendiri.

Rekrutmen terbuka dapat disimpulkan sebagai ajang untuk mencari dan menyeleksi keanggotaan baru untuk diikutsertakan dalam partai politik sebagai pembelajaran politik, disamping untuk melakukan regenerasi dalam partai politik tersebut maka dilakukan melalui mekanisme yang diterapkan oleh partai. Pengaruh rekrutmen politik sangat menentukan dalam regenerasi kehidupan partai. Hal itu dikarenakan partai memerlukan penyegaran keanggotaan untuk dapat bertahan dalam mempertahankan kekuasaan politiknya dimata masyarakat.

Hasil wawancara dengan wakil bendahara DPD PAN Kabupaten Maros, mengenai pola rekrutmen terbuka perempuan di Partai Amanat Nasional (PAN) adalah sebagai berikut:

” Kalau pola yang kami gunakan memang pola terbuka, kami membuka secara umum untuk masyarakat yang ingin bergabung. Kalau kami menggunakan rekrutmen tertutup ataupun memiliki syarat yang memberatkan tentu sangatlah susah mendapatkan kader apalagi kader perempuan. Dibuka secara umum pun kader perempuan masih kurang dan pada kenyataannya memang banyak perempuan yang kurang tertarik untuk bergabung di partai sehingga masih kurang kader perempuan yang berkualitas yang dapat nantinya kita usung menjadi kandidat di pemilihan. (Hasil wawancara dengan MH 15 Juli 2019)”.

Berdasarkan keterangan wawancara dengan Wakil bendahara DPD PAN Kabupaten Maros menjelaskan bahwa PAN selalu membuka diri kepada siapapun yang ingin bergabung karena masih kurang dan tidak mudah mendapatkan kader perempuan. Banyaknya perempuan yang kurang tertarik bergabung di partai membuat sulit menemukan kader perempuan yang berkualitas untuk di usung menjadi kandidat di pemilihan umum.

Hasil wawancara dengan Ketua bagian pembinaan organisasi dan keanggotaan DPD PAN Kabupaten Maros, tentang bagaimana pola rekrutmen perempuan dalam Partai Amanat Nasional adalah sebagai berikut :

”PAN salah satu partai yang bisa dikatakan memiliki elektabilitas yang tinggi, namun PAN tetap membuka secara umum dalam perekrutan kader karena untuk mendapatkan kader tidak hanya berasal dari elit partai tetapi kita merekrut secara terbuka untuk masyarakat umum. Walaupun dibuka secara umum tetapi PAN tetap mengidentifikasi kader sesuai dengan AD/ART Partai. Kami di PAN tidak mempunyai kriteria khusus, dengan memiliki potensi dan rekam jejak yang baik tentunya akan kami rekrut. (Hasil wawancara dengan ZA 16 Juli 2019)”.

Berdasarkan keterangan wawancara di atas dengan Ketua bagian pembinaan organisasi dan keanggotaan DPD PAN Kabupaten Maros, menjelaskan bahwa PAN membuka secara umum dalam perekrutan kader karena untuk mendapatkan kader tidak hanya berasal dari elit partai tetapi kita merekrut secara terbuka untuk masyarakat umum. Walaupun dibuka secara umum tetapi PAN tetap mengidentifikasi kader sesuai dengan AD/ART Partai.

Hasil wawancara dengan Ketua bagian penelitian dan pengembangan DPD PAN Kabupaten Maros, tentang dari mana masyarakat/simpatian mengetahui ada perekrutan dalam Partai Amanat Nasional (PAN) adalah sebagai berikut:

“Untuk menginformasikan kepada masyarakat mengenai perekrutan kader, PAN tidak pernah membuat iklan-iklan di media massa ataupun di media sosial tetapi biasanya masyarakat datang di kantor pada saat menjelang pemilihan, entah sebagai tim sukses partai ataupun berkeinginan mencalonkan sebagai calon legislatif. (Hasil wawancara dengan AH 17 Juli 2019)”.

Hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Ketua bagian pemenangan Pemilu DPD PAN Kabupaten Maros, mengatakan bahwa:

“Masyarakat yang berkeinginan bergabung tentu mengetahui sendiri kapan ia akan mendaftar. Sampai saat ini PAN memiliki kader-kader baru pada saat akan ada pemilu. PAN membuka penerimaan kader paling sering ketika menjelang pemilihan tetapi bukan berarti tidak ada pemilu kami tidak pernah merekrut kader. Kami biasa menerima kader untuk pengisian staff kantor DPD. (Hasil Wawancara dengan AY 10 Juli 2019)”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ketua bagian penelitian dan pengembangan dan Ketua bagian pemenangan Pemilu DPD PAN Kabupaten Maros, dapat diketahui bahwa Partai Amanat Nasional (PAN) tidak pernah membuat iklan-iklan di media massa ataupun di media sosial untuk perekrutan kader tetapi masyarakat/simpatian sendiri yang datang ke kantor yang berkeinginan untuk bergabung, biasanya menjelang pemilu banyak calon kader yang mendaftar.

Hasil wawancara dengan dengan anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) perempuan Kabupaten Maros yang tidak terpilih kembali, tentang calon kader perempuan yang memenuhi kriteria Partai Amanat Nasional adalah sebagai berikut:

“Kami di PAN tidak mempunyai kriteria khusus, dengan memiliki potensi dan rekam jejak yang baik tentunya akan kami rekrut. Kami juga melihat kemampuan intelektual yang dimiliki calon kader dan dianggap mampu mendongkrak kursi PAN. Calon yang memenuhi kriteria kemudian diprioritaskan untuk dicalonkan di lembaga legislative maupun dipemerintahan nantinya. (Hasil wawancara dengan FT 18 Juli 2019)”.

Hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Ketua pendampingan dan pemberdayaan masyarakat desa DPD PAN Kabupaten Maros, mengatakan bahwa:

“Kami menilai dari segi kemampuan intelektual dan tentunya harus memiliki potensi dalam berargument karena untuk menjadi wakil rakyat diperlukan wakil yang memiliki kemampuan berargument, ketika tidak mampu berbicara dalam hal ini menyuarakan keluhan rakyat buat apa sama saja

mejadi wakil yang tidak berkualitas dan membuat kualitas partai menurun. (Hasil wawancara dengan MI 19 JULI 2019)".

Berdasarkan hasil wawancara dengan anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) perempuan Kabupaten Maros yang tidak terpilih kembali dan Ketua pendampingan dan pemberdayaan masyarakat desa DPD PAN Kabupaten Maros, dapat diketahui bahwa Partai Amanat Nasional (PAN) tidak mempunyai kriteria khusus tetapi hanya menilai intelektual yang dimiliki calon kader dan dianggap mampu mendongkrak kursi PAN. Potensi dalam berargument juga diperlukan karena untuk menjadi wakil rakyat diperlukan wakil yang memiliki kemampuan berargument untuk menyuarakan aspirasi rakyat pada saat terpilih menjadi wakil rakyat.

Dari hasil pengamatan memang Partai Amanat Nasional (PAN) khususnya dalam merekrut kader perempuan, Partai Amanat Nasional (PAN) menggunakan mekanisme rekrutmen terbuka karena melihat dari kurangnya partisipasi perempuan untuk bergabung dalam partai politik. PAN tidak pernah membuat iklan-iklan di media massa ataupun di media sosial untuk perekrutan kader tetapi masyarakat/simpatian sendiri yang berkeinginan untuk bergabung yang datang ke sekretariat PAN, biasanya menjelang pemilu banyak calon kader yang mendaftar. PAN tidak memiliki kriteria khusus, dimana PAN hanya menerapkan kriteria yang umum seperti kemampuan intelektual dan potensi dalam berargument karena untuk menjadi wakil rakyat diperlukan wakil yang memiliki kemampuan berargument untuk menyuarakan aspirasi rakyat. Walaupun secara terbuka tetapi PAN tetap melakukan musyawarah dengan kader-kader yang lebih dahulu atau



yang sudah menjabat di kepengurusan DPD Partai Amanat Nasional (PAN) di Kabupaten Maros.

## **2. Rekrutmen tertutup**

Dalam proses rekrutmen politik pada umumnya terdapat metode tertutup. Metode tertutup merupakan metode rekrutmen dimana hanya individu tertentu yang dapat ikut dalam proses perekrutan untuk selanjutnya dapat menduduki jabatan tertentu. Kesempatan dalam rekrutmen ini tidak terbuka untuk seluruh masyarakat. Perekrutan hanya dilakukan terhadap individu-individu yang mempunyai persamaan tertentu.

Hasil wawancara dengan Ketua bagian cyber dan multimedia DPD PAN Kabupaten Maros, mengenai metode rekrutmen tertutup perempuan dalam Partai Amanat Nasional (PAN) mengatakan bahwa:

“Kami menggunakan sistem tertutup dimana saran dari kader PAN yaitu kerabat ataupun keluarga elit partai PAN yang memiliki kemauan dan kemampuan untuk meningkatkan elektabilitas partai. Hal seperti ini memang biasa terjadi ketika kader kami melihat ia layak untuk direkrut karena memiliki jiwa politik yang tinggi dan memiliki daya tarik di masyarakat. (Hasil wawancara dengan MR 19 Juli 2019)”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ketua bagian cyber dan multimedia DPD PAN Kabupaten Maros, dapat diketahui bahwa Partai Amanat Nasional (PAN) menggunakan sistem rekrutmen tertutup dimana hanya kerabat dan keluarga elit partai yang memiliki jiwa politik yang tinggi dan memiliki daya tarik di masyarakat.

Selanjutnya hasil wawancara dengan Anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Perempuan Kabupaten Maros yang terpilih kembali, mengenai

metode rekrutmen tertutup perempuan dalam Partai Amanat Nasional (PAN) mengatakan bahwa :

“PAN tidak menggunakan sistem rekrutmen kader tertutup kami membuka secara umum dan menurut saya kader yang memanggil kerabatnya pun itu masih masuk dalam kategori rekrutmen terbuka. Dimana kami menerima seluruh masyarakat yang berkeinginan kuat untuk bergabung di PAN. Biasanya kita memang merekrut calon kader dari saran elit partai karena melihat dari berbagai latar belakang profesi yang memiliki kapasitas teruji, memiliki prestasi, dedikasi dan loyalitas. Calon kader seperti itulah yang biasanya disarankan oleh elit partai PAN. (Hasil wawancara dengan HR 11 Juli 2019)”.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dengan Ketua bagian cyber dan multimedia DPD PAN Kabupaten Maros dan Anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Perempuan Kabupaten Maros yang terpilih kembali, dapat diketahui bahwa Partai Amanat Nasional (PAN) tidak menggunakan yang namanya sistem tertutup dalam perekrutan kader tetapi menerima siapa saja yang ingin bergabung. Kader PAN biasanya memang merekrut kader dari saran atau rekomendasi dari elit partai tetapi itu bukan merupakan kategori rekrutmen tertutup karena tetap melihat dari berbagai latar belakangnya. Sangat memperhatikan latar belakang calon kader untuk direkrut untuk meningkatkan kualitas para kadernya terhadap eksistensi partai politiknya.

Hasil wawancara dengan Ketua bagian pembinaan organisasi dan keanggotaan, tentang surat rekomendasi yang dikeluarkan Partai Amanat Nasional (PAN) adalah sebagai berikut:

”Kalau mengenai surat rekomendasi, di PAN biasanya memang menggunakan hal tersebut tetapi kami di PAN melihat dari pengalaman dan kemampuan yang dimiliki orang tersebut. Biasanya kader PAN yang menyarankan kalau ia pantas diberikan surat rekomendasi. Sebelum mengeluarkan surat rekomendasi calon tersebut, kami melakukan

pertemuan tatap muka langsung dengan calon yang direkomendasikan yang dianggap memiliki potensi untuk meningkatkan mutu partai. (Hasil wawancara dengan ZA 16 Juni 2019)".

Hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Wakil bendahara DPD PAN Kabupaten Maros, mengatakan bahwa :

"Kami di PAN memang biasanya mengeluarkan surat rekomendasi kepada orang yang memiliki potensi dan memiliki pengaruh ketika menjadi kader PAN. Karena setiap partai pastinya mempersiapkan kader-kader yang memiliki daya saing untuk meningkatkan kualitas partai. (Hasil wawancara dengan MH 15 Juli 2019)".

Berdasarkan hasil wawancara di atas dengan Wakil bendahara DPD PAN Kabupaten Maros, dapat diketahui bahwa Partai Amanat Nasional (PAN) mengeluarkan surat rekomendasi kepada orang yang disarankan oleh elit partai karena memiliki potensi dan pengaruh ketika menjadi kader PAN untuk meningkatkan kualitas partai.

Hasil wawancara dengan Ketua bagian pemenangan Pemilu DPD PAN Kabupaten Maros, tentang popularitas yang dimiliki calon kader Partai Amanat Nasional (PAN) adalah sebagai berikut:

"Keputusan partai politik untuk merekrut orang yang popularitas sebagai kadernya merupakan strategi instan partai untuk mendapatkan dukungan secara cepat. Selain namanya dikenal masyarakat tentu harus memiliki kinerja tinggi untuk dapat menduduki jabatan publik. (Hasil wawancara dengan AY 10 Juli 2019)".

Hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Ketua pendampingan dan pemberdayaan masyarakat desa DPD PAN Kabupaten Maros, mengatakan bahwa:

"Tentu setiap partai memerlukan kader yang memiliki marketable (daya jual). Daya tarik di kalangan masyarakat untuk meningkatkan elektabilitas partai, begitupun yang dilakukan PAN. Partai Amanat Nasional (PAN)

memiliki prinsip bawah popularitas, peran maupun fungsi kader mereka sangat mempengaruhi tingkat elektabilitasnya. (Hasil wawancara dengan MI 19 Juli 2019)".

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ketua bagian pemenangan Pemilu dan Ketua pendampingan dan pemberdayaan masyarakat desa DPD PAN Kabupaten Maros, dapat diketahui bahwa popularitas yang dimiliki calon kader Partai Amanat Nasional (PAN) dapat meningkatkan elektabilitas partai.

Dari hasil pengamatan memang Partai Amanat Nasional (PAN) khususnya dalam merekrut kader perempuan, Partai Amanat Nasional (PAN) selain menggunakan metode terbuka juga menggunakan metode tertutup, sehingga hanya keluarga maupun kerabat dari pimpinan elit PAN, calon kader yang dianggap mampu untuk meningkatkan elektabilitas partai dengan memiliki keinginan untuk menjadi wakil rakyat akan diberikan surat rekomendasi. Partai Amanat Nasional (PAN) mengeluarkan surat rekomendasi kepada orang yang disarankan oleh elit partai karena memiliki potensi dan pengaruh ketika menjadi kader PAN untuk meningkatkan kualitas partai. Popularitas juga menjadi syarat untuk merekrut kader secara tertutup dalam artian kerabat ataupun keluarga pimpinan elit partai PAN karena dapat meningkatkan elektabilitas partai.

### **C. Faktor Yang Mempengaruhi Turunnya Tingkat Keterpilihan Calon Legislatif Perempuan Partai Amanat Nasional (PAN) di Kabupaten Maros**

Partai Amanat Nasional (PAN) merupakan salah satu partai di Kabupaten Maros yang memiliki eksistensi yang tinggi, terbukti dengan banyaknya kader-

kader PAN laki-laki maupun perempuan yang menduduki jabatan politik dan jabatan pemerintahan di Kabupaten Maros.

Anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) perempuan di Kabupaten Maros periode 2014-2019 terdiri dari 7 orang keterwakilan perempuan dan berasal dari 3 (Tiga) fraksi yaitu, 2 (Dua) orang dari Partai Hati Nurani Rakyat (HANURA), 1 (Satu) orang dari Partai Bulan Bintang (PBB) dan 4 (Empat) orang dari Partai Amanat Nasional (PAN). Pada periode ini Partai Amanat Nasional (PAN) lebih unggul karena memiliki 4 keterwakilan kader perempuan. Sedangkan pada periode 2019-2024 anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) perempuan Kabupaten Maros yang terpilih terdiri dari 9 (Sembilan) orang dan berasal dari 7 (Tujuh) fraksi yaitu, 1 (Satu) orang dari Partai Bulan Bintang (PBB), 1 (Satu) orang dari Partai Hati Nurani Rakyat (HANURA), 1 (Satu) orang dari Partai Nasional Demokrat (NASDEM), 1 (Satu) orang dari Partai Kebangkitan Bangsa (PKB), 1 (Satu) orang dari Partai Gerakan Indonesia Raya (GERINDRA), 2 (Dua) orang dari Partai Amanat Nasional (PAN), dan 2 (Dua) orang dari Partai Golongan Karya (Golkar).

Pada pemilihan periode ini Partai Amanat Nasional (PAN) mengalami penurunan keterwakilan perempuan dari 4 (Empat) keterwakilan perempuan di periode 2014-2019 yaitu Hj. Suhartina, A. Wely, Fitriani dan Hj. Haeriyah Rahman menjadi 2 (Dua) orang keterwakilan perempuan di periode 2019-2024 yaitu Hj. Haeriyah Rahman dan A. Wely.

Hasil wawancara dengan Anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Perempuan Kabupaten Maros yang terpilih kembali, mengenai faktor

yang mempengaruhi penurunan tingkat keterpilihan kader perempuan Partai Amanat.

Nasional (PAN) adalah sebagai berikut:

“Penurunan jumlah keterpilihan kader perempuan PAN yang semula 4 (Empat) orang menjadi 2 (Dua) orang bukan karena kualitas kadernya yang kurang tetapi mayoritas masyarakat pragmatis dalam memilih tanpa melihat kualitas calon. Masyarakat juga cenderung memilih calon legislatif yang dianggap banyak memberikan bingkisan kampanye kepada mereka. Namun apabila calon legislatif tersebut sering melakukan silaturahmi dan mendekati diri dengan masyarakat mungkin masyarakat akan memilih kembali karena mengingat sosok calon tersebut, hal seperti itulah yang saya lakukan selama menjabat di DPRD sehingga saya masih dipercayai masyarakat untuk menjadi wakilnya di DPRD. (Hasil Wawancara dengan HR 11 Juli 2019)”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan anggota Dewan Perwakilan Rakyat (DPRD) perempuan Kabupaten Maros yang terpilih kembali, dapat disimpulkan bahwa kader perempuan PAN yang tidak terpilih kembali bukan karena kualitasnya namun sebagian besar masyarakat yang memilih, melihat dari bingkisan kampanye yang diberikan calon-calon yang lain tanpa mempertimbangkan kualitas anggota DPRD yang telah menjabat sebelumnya.

Adapun wawancara dengan anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) perempuan Kabupaten Maros yang tidak terpilih kembali, mengenai penurunan tingkat keterpilihan kader perempuan Partai Amanat Nasional (PAN) adalah sebagai berikut:

“Saya sudah bergabung di PAN sejak 2004 jadi sudah banyak melihat perkembangan politik, sekarang ini masyarakat cenderung tidak melihat kualitas figure dan kinerja calon legislatif dan yang lebih menonjol bukan lagi kualitas tapi kuantitas yaitu seberapa banyak serangan yang diberikan maka itulah yang dipilih. Kecewa pasti ada namun itu hak masyarakat yang memiliki hak pilih. (Hasil Wawancara dengan FT 18 Juli 2019)”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) perempuan yang tidak terpilih kembali, dapat disimpulkan bahwa masyarakat tidak lagi melihat figur atau sosok dalam pemilihan wakilnya namun lebih memilih calon dengan melihat pemberian ataupun bingkisan kampanye menjelang dekat hari pemilihan.

Selanjutnya wawancara dengan Ketua bagian pemenangan Pemilu DPD PAN, mengenai penurunan tingkat keterpilihan kader perempuan Partai Amanat Nasional (PAN) adalah sebagai berikut:

“Selain persaingan sesama kader PAN, calon legislatif juga bersaing dengan kader perempuan dari partai lain. PAN berharap calon legislatif perempuan yang notabene merupakan incumbent dapat terpilih kembali tetapi semua keputusan berada pada masyarakat untuk memilih calon legislatif sesuai dengan keinginan mereka. (Hasil wawancara dengan AY 10 Juli 2019)“.

Hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Ketua *cyber* dan multimedia DPD PAN Kabupaten Maros, mengatakan bahwa :

“Dalam pemilihan 2019 ini memang mengalami penurunan tetapi bukan karena kualitas dari kader kami melainkan karena salah satu kader PAN yang duduk di DPRD naik mencalonkan di pusat (DPR-RI) yaitu Ibu Hj. Suhartina Bohari jadi pada pemilihan tahun 2019 ini hanya terdapat 3 calon incumbent untuk DPRD Kabupaten Maros namun hanya 2 yang terpilih padahal kader yang tidak terpilih juga memiliki kualitas yang bagus. (Hasil wawancara dengan MR 19 Juli 2019)“.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ketua bagian pemenangan Pemilu dan Ketua *cyber* dan multimedia DPD PAN Kabupaten Maros, maka dapat diketahui bahwa faktor penyebab terjadinya penurunan tingkat keterwakilan perempuan di DPRD Kabupaten Maros karena persaingan dengan partai lain,

masyarakat tidak lagi melihat kualitas anggota DPRD yang telah menjabat namun melihat dari kuantitas yang dimiliki calon lain dan yang menjadi salah satu faktor lainnya yaitu hanya 3 calon yang incumbent dari partai PAN karena salah satu anggota DPRD mencalonkan di tingkat pusat (DPR-RI).

Selanjutnya wawancara dengan Ketua bagian pendampingan dan pemberdayaan masyarakat mengenai penurunan tingkat keterpilihan kader perempuan Partai Amanat Nasional (PAN) adalah sebagai berikut:

“Kader perempuan PAN mengalami penurunan di DPRD bukan karena kualitasnya tetapi karena pengaruh pemilih dan sekarang pemilih lebih banyak yang acuh dalam pesta demokrasi sekarang ini. Kader perempuan kami jumlahnya hanya sedikit dan yang terpilih kembali hanyalah kader kami yang incumbent. Faktor yang paling sering terjadi juga karena kurangnya sosialisasi dengan masyarakat secara langsung. (Hasil wawancara dengan MI 19 Juli 2019)”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ketua bagian pendampingan dan pemberdayaan masyarakat DPD PAN Kabupaten Maros, maka dapat diketahui bahwa faktor penyebab terjadinya penurunan tingkat keterwakilan perempuan di DPRD Kabupaten Maros karena pengaruh pemilih dan sekarang pemilih lebih banyak yang acuh dalam pesta demokrasi sekarang ini dan kader perempuan PAN yang jumlahnya hanya sedikit yang mengakibatkan sulit mendapatkan kader berkualitas yang dapat menduduki DPRD.

Berdasarkan hasil pengamatan, terdapat 4 (Empat) faktor penyebab turunnya tingkat keterpilihan kader perempuan Partai Amanat Nasional (PAN) di Kabupaten Maros. Faktor pertama adalah persaingan antar calon sesama kader PAN dan calon legislatif dari partai lainnya, faktor kedua adalah sebagian besar masyarakat tidak lagi melihat figur calon namun lebih melihat apa yang diberikan



calon menjelang hari pemilihan, faktor ketiga adalah kemampuan intelektual yang dimiliki calon harus didukung dengan kemampuan finansial. Faktor keempat yaitu calon incumbent yang kurang menjalin silaturahmi dengan masyarakat khususnya di daerah mengakibatkan masyarakat tidak lagi memilihnya kembali karena tugas utama anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) adalah menyuarakan aspirasi rakyat jadi anggota dewan yang terpilih seharusnya lebih dekat dengan masyarakat. Faktor terakhir terjadinya penurunan keterpilihan kader perempuan Partai Amanat Nasional (PAN) di Kabupaten Maros karena kader PAN yang terpilih di periode 2014-2019 hanya 3 (Tiga) yang incumbent dan salah satunya mencalonkan di tingkat pusat (DPR-RI) maka dari itu kader PAN bukan berarti tidak berkualitas namun karena faktor pemilih sekarang yang pragmatis.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pola rekrutmen perempuan dalam Partai Amanat Nasional (PAN) di Kabupaten Maros terdiri dari dua yaitu pola rekrutmen terbuka dan pola rekrutmen tertutup.
  - a. Metode rekrutmen terbuka, Partai Amanat Nasional (PAN) mencari dan menyeleksi anggota-anggota baru dan terbuka bagi semua warga Negara yang memenuhi persyaratan karena melihat dari kurangnya partisipasi perempuan untuk bergabung dalam partai politik. PAN tidak membuat iklan-iklan di media massa ataupun di media sosial dalam perekrutan kader tetapi masyarakat/simpatisan yang memiliki keinginan untuk bergabung datang ke sekretariat PAN. PAN tidak memiliki kriteria khusus, dimana PAN hanya menerapkan kriteria yang umum seperti memiliki potensi dan kemampuan intelektual. Walaupun menggunakan metode terbuka dalam perekrutan calon kader, masih belum efektif karena masih memiliki beberapa kelemahan yaitu, masih kuatnya intervensi pimpinan partai dalam perekrutan kader sehingga yang menjadi calon kader merupakan orang-orang dekat pimpinan partai.
  - b. Metode rekrutmen tertutup, Partai Amanat Nasional (PAN) menggunakan sistem rekrutmen tertutup sehingga hanya kerabat dan

keluarga elit partai yang memiliki jiwa politik yang tinggi, memiliki daya tarik di masyarakat dan dianggap mampu untuk meningkatkan elektabilitas partai. Calon kader yang dianggap mampu untuk meningkatkan elektabilitas partai dengan memiliki keinginan untuk menjadi wakil rakyat akan diberikan surat rekomendasi. Partai Amanat Nasional (PAN) mengeluarkan surat rekomendasi kepada orang yang disarankan oleh elit partai karena memiliki potensi dan pengaruh ketika menjadi kader PAN untuk meningkatkan kualitas partai.

2. Faktor yang memengaruhi penurunan tingkat keterpilihan kader perempuan Partai Amanat Nasional (PAN) di Kabupaten Maros karena terdapat 4 (Empat) faktor penyebab yaitu, persaingan antar calon sesama kader PAN dan calon legislator dari partai lainnya, faktor kedua adalah sebagian besar masyarakat tidak lagi melihat figur calon namun lebih melihat apa yang diberikan calon menjelang hari pemilihan, faktor ketiga adalah kemampuan intelektual yang dimiliki calon harus didukung dengan kemampuan finansial. Faktor keempat yaitu calon incumbent yang kurang menjalin silaturahmi dengan masyarakat khususnya di daerah pemilihannya mengakibatkan masyarakat tidak lagi memilihnya kembali karena tugas utama anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) adalah menyuarakan aspirasi rakyat jadi anggota dewan yang terpilih seharusnya lebih dekat dengan masyarakat. Faktor terakhir yaitu, terjadinya penurunan keterpilihan kader perempuan Partai Amanat Nasional (PAN) di Kabupaten Maros karena kader PAN yang terpilih di periode 2014-2019 hanya 3 (Tiga) yang incumbent dan

salah satunya mencalonkan di tingkat pusat (DPR-RI) maka dari itu kader PAN bukan berarti tidak berkualitas namun karena faktor pemilih sekarang yang pragmatis.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian di atas, penulis menyarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Partai Amanat Nasional (PAN) seharusnya lebih aktif mencari kader perempuan yang mampu untuk meningkatkan tingkat elektabilitas partai.
2. Kader Partai Amanat Nasional (PAN) yang menjabat seharusnya tetap menjaga hubungan baik dengan masyarakat di daerah pemilihannya.



## DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, Rully Chairul, 2015. *Pengembangan SDM Partai Politik*.
- Adi Mardianto, 2014. *Management Recruitmen*. Jakarta. Pinasthika Publisher
- Anggara, Sahya. *Sistem Politik Indonesia*. 2013.CV Pustaka Setia: Bandung
- Anugrah, Astrid. *Keterwakilan Perempuan Dalam Partai Politik*. 2009. Cetakan Kedua, Jakarta, Pancuran Alam 2009
- Cangara, Hafied. 2014. *Pengantar Ilmu Komunikasi* . Jakarta. PT RajaGrafindo Persada
- Daulay, Harmona. *Perempuan dalam Kemelut Gender* (Medan: USU Press, 2017)
- Damsar, 2017. *Pengantar Sosiologi Politik*, Kencana, Jakarta
- Efriza. *Kekuasaan Politik*. Publisher: Intrans Publising. 2016
- Fauziyah, Ida, 2015. *Geliat Perempuan Pasca Reformasi*. Penerbit: PT: LKIS Pelangi Aksara
- Firmanzah. 2017. *Mengelola Partai Politik*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Fadli, Andi Muh. Dzul. 2017. *Sistem Politik Indonesia*. Yogyakarta, CV Budi Utama.
- Subiyanto, Ibnu. 2014. *Pemimpin Berkaki Rakyat Membangun Parpol Berbasis Kader*, Galang Pustaka, Yogyakarta.
- Jaka Triwidaryanta dkk, *Modul Pengkaderan Partai Politik*, (Yogyakarta:Strategic Transformation Institute, 2015)
- Katz, Richard S dan Willism Crotty . 2015. *Hanndbook Partai Politik Tidak Ada Demokrasi Tanpa Politik dan Tidak Ada Politik Tanpa Partai*. Penerbit: Nusa Media.
- Labalo Muhadam, Teguh Ilham. *Partai Politik dan Sistem Pemilihan Umum Di Indonesia: Teori, Konsep dan Isu Strategis* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015).
- Lovenduski, Joni. *Politik Berparas Perempuan*. Yogyakarta, Kanisius. 2018
- Mariam Budiarjo, 2015, *Dasar-dasar Ilmu politi*, Jakarta, Gramedia Pustaka.
- Pippa, Norris. 2014. *Political Recrutmen*. Camridge: Cambridge UP.
- Raharjo, Saptono. *Undang-Undang Pemilu Lengkap Dengan Parpol Peserta Pemilu 2019*. Penerbit Bhuana Ilmu Populer, Jakarta. 2018

Rudy May, *Pengantar Ilmu Politik : Wawasan, Pemikiran dan Kegunaannya*, Refika Aditama, Bandung, 2018.

Romli, Lily. 2005. *Pemilihan Presiden Langsung 2004 dan Konsolidasi Demokrasi Di Indonesia*. Jakarta:Lipi

Surbakti, Ramlan. 2014. *Memahami Ilmu Politik*. Penerbit: PT Grasindo

Soejipto, Ani, dkk. *Menyapu Dapur Kotor: Refleksi perempuan dan politik Era Reformasi* (Jakarta: Pusat Kajian Politik FISIP UI, 2017)

Suharno, 2013. *Dasar-Dasar Kebijakan Publik*. Yogyakarta:UNY Press.

Syafif Kencana Inu Dan Ashari. 2012, *Sitem Politik Indonsia* PT. Refika aditama.

Tim Grasindo, *UUD 1945 & Amandemenya Untuk Pelajar dan Umum*. 2017.

**Journal :**

Aji, Okky Singgih Laksono Wakita & Lita Tyista A.L.W. 2016, *Optimalisasi Tata Cara Partai Politik Dalam Rekrutmen Calon Anggota Dewan Perwakilan Rakyat Untuk Mewujudkan Pemerintahan Yang Baik (Good Governace) Berdasarkan Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2012*. *Universitas Diponegoro. Volume 5, Nomor 4, Tahun 2016*.

**Skripsi :**

Sjahril, Sumarni Sri. 2016. *Politik Perempuan di Kota Makassar (Studi Terhadap Peran Politik Perempuan Partai Nasdem di Kota Makassar)*. Ilmu Politik.

**Berita :**

<https://nasional.sindonews.com/read/1257623/12/sekjen-psi-parpol-harus-penuhi-keterwakilan-30-perempuan-1510733737> Diakses pada hari Sabtu, 4 Mei 2019, pukul 10.51 WITA.

<http://sokpintarsoktahu.blogspot.com/2014/09/daftar-dan-profil-anggota-dprd.html>. Diakses pada hari Jum'at, 10 Mei 2019, pukul 16.00 WITA.





Nomor : 1305 /FSP/A.6-VIII/VI/1440 H/2019 M  
Lamp. : 1 (satu) Eksamplar  
Hal : Pengantar Penelitian

Kepada Yth.

Bapak Rektor, Cq. Lembaga Penelitian dan  
Pengabdian pada Masyarakat (LP3M) Unismuh  
Di -

Makassar

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan rencana penelitian mahasiswa untuk melengkapi data dalam rangka Penulisan Skripsi, maka diharapkan kepada Bapak/Ibu kiranya dapat memberikan Pengantar Penelitian kepada :

Nama Mahasiswa : Feby Febyolah Hamka  
Stambuk : 105640223115  
Jurusan : Ilmu Pemerintahan  
Lokasi Penelitian : Di Kantor DPC Partai Amanat Nasional di Kabupaten Maros.  
Judul Skripsi : *"Pola Rekrutmen Perempuan dalam Partai Amanat Nasional (PAN) di Kabupaten Maros"*

Demikian Pengantar Penelitian ini disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya yang baik, diucapkan banyak terima kasih.

Jazakumullahu Khaeran Katziraa.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Makassar, 10 Juni 2019

Dekan,  
Ub. Wakil Dekan I

  
Dr. Burhanuddin, S.Sos., M.Si

NBM. 1084 366







# DEWAN PIMPINAN DAERAH PARTAI AMANAT NASIONAL KABUPATEN MAROS

Sekretariat : Jl. Jend. Sudirman No 131 E (Depan SPBU Buttatoa) Maros

## SURAT KETERANGAN

Nomor : PAN/027/K-S/29/VII/2019

Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,

Atas Nama Ketua DPD PAN Maros, saya Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : MUHAMMAD HAKIL, S.Pd.  
Jabatan : Kepala Sekretariat DPD PAN Maros

Menerangkan bahwa nama yang tersebut dibawah ini :

Nama lengkap : FEBY FEBYOLAH HAMKA  
Nomor pokok Mahasiswa : 10564 0223115  
Perguruan Tinggi : UNISMUH Makassar  
Program Studi : Ilmu Pemerintahan

Telah melaksanakan penelitian selama Dua Bulan mulai dari 15 Juni S/D 15 Agustus 2019 dalam rangka melengkapi bahan Skripsi sebagai dasar untuk mendapatkan gelar Sarjana dengan judul skripsi "**Pola Rekrutmen Perempuan Dalam Partai Amanat Nasional (PAN) di Kabupaten Maros**"

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk untuk dipergunakan sebagaimana mestinya dan dengan penuh tanggung jawab.

Maros, 01 Juli 2018  
DPD Partai Amanat Nasional  
  
MUHAMMAD HAKIL, S.Pd.  
Kepala Sekretariat

## TRANSKIP WAWANCARA

**Nama Informan 1 : Ir. Hj. Haeriyah Rahman**

**Pendidikan : S2**

**Jabatan : Anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Kabupaten Maros (Terpilih Kembali)**

**Tempat Wawancara : Jl. Jend. Sudirman (Rumah Ibu Heriyah)**

**Waktu Wawancara : Kamis, 11 Juli 2019**

No	Fokus Penelitian	Pertanyaan	Jawaban	Kesimpulan
1.	Rekrutmen terbuka	Bagaimana pola rekrutmen perempuan dalam partai politik?	Awalnya PAN banyak dari kader muhammadiyah maupun nasyiah, lama kelamaan terbuka secara umum, Rekrutmen kader di PAN menggunakan metode terbuka, dimana kami membuka secara umum untuk masyarakat yang ingin bergabung. Tetapi kami juga menilai calon kader tersebut apakah nantinya ditempatkan di kepengurusan atau kita majukan nantinya sebagai kandidat di legislatif.	Rekrutmen kader di PAN menggunakan metode terbuka, dimana merekrut secara umum untuk masyarakat yang ingin bergabung.
2.	Masyarakat/simpatian	Bagaimana masyarakat mengetahui ada perekrutan dari PAN?	Tidak ada informasi yang kami sebar di masyarakat tetapi bukan berarti kami tertutup dalam perekrutan kader. Sampai sekarang masyarakat sendiri yang datang di kantor atau biasanya menelfon nomor di web kami.	PAN tidak menyebarkan informasi mengenai perekrutan kader tetapi bukan berarti PAN tertutup dalam perekrutan kader.
3.	Memenuhi kriteria	Apa saja kriteria calon	Usia tidak menjadi kriteria kami tua ataupun muda	PAN menilai dari daya saing yang

		kader PAN?	kami rekrut asalkan memiliki daya saing untuk meningkatkan kualitas partai	dimiliki calon kader
4.	Rekrutmen tertutup	Apakah PAN menggunakan sistem rekrutmen tertutup?	PAN tidak menggunakan sistem rekrutmen kader tertutup kami membuka secara umum dan menurut saya kader yang memanggil kerabatnyapun itu masih masuk dalam kategori rekrutmen terbuka. Dimana kami menerima seluruh masyarakat yang berkeinginan kuat untuk bergabung di PAN. Biasanya kita memang merekrut calon kader dari saran elit partai karena melihat dari berbagai latar belakang profesi yang memiliki kapasitas teruji, memiliki prestasi, dedikasi dan loyalitas. Calon kader seperti itulah yang biasanya disarankan oleh elit partai PAN	PAN tidak menggunakan sistem rekrutmen kader tertutup, PAN menerima seluruh masyarakat yang berkeinginan kuat untuk bergabung di. Biasanya PAN memang merekrut calon kader dari saran elit partai karena melihat dari berbagai latar belakang.
5.	Surat rekomendasi	Apakah PAN mengeluarkan surat rekomendasi kepada orang pilihan?	Biasannya memang PAN mengeluarkan surat rekomendasi untuk orang yang kami percayai mempunyai kemampuan besar, entah kepada orang-orang tertentu seperti teman-teman akrab dari kader PAN	PAN mengeluarkan surat rekomendasi untuk orang yang dipercayai mempunyai kemampuan untuk meningkatkan mutu partai
6.	Popularitas	Apakah PAN menilai	Popularitas memang sudah menjadi salah satu syarat	Popularitas menjadi salah satu syarat yang

		popularitas calon kader?	yang kita berikan rekomendasi karena setiap partai pasti berlomba-lomba untuk mendapatkan kader yang dikenal banyak masyarakat.	akan diberikan rekomendasi
7.	Faktor-faktor yang mempengaruhi	Faktor apa saja yang mempengaruhi turunnya tingkat keterpilihan calon legislatif perempuan Partai Amanat Nasional (PAN) di Kabupaten Maros?	Penurunan jumlah keterpilihan kader perempuan PAN yang semula 4 (empat) orang menjadi 2 (dua) orang bukan karena kualitas kadernya yang kurang tetapi mayoritas masyarakat pragmatis dalam memilih tanpa melihat kualitas calon. Masyarakat juga cenderung memilih calon legislatif yang dianggap banyak memberikan bingkisan kampanye kepada mereka. Namun apabila calon legislatif tersebut sering melakukan silaturahmi dan mendekati diri dengan masyarakat mungkin masyarakat akan memilih kembali karena mengingat sosok calon tersebut, hal seperti itulah yang saya lakukan selama menjabat di DPRD sehingga saya masih dipercayai masyarakat untuk menjadi wakilnya di DPRD	Kader perempuan PAN yang tidak terpilih kembali bukan karena kualitasnya namun sebagian besar masyarakat yang memilih melihat dari bingkisan yang diberikan menjelang hari pemilihan

**Nama Informan 2 : Fitriani S.Pd**

**Pendidikan : S1**

**Jabatan : Anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Kabupaten Maros (Tidak Terpilih Kembali)**

**Tempat Wawancara : Kantor DPRD Kabupaten Maros**

**Waktu Wawancara : Kamis, 18 Juli 2019**

No	Fokus Penelitian	Pertanyaan	Jawaban	Kesimpulan
1.	Rekrutmen terbuka	Bagaimana pola rekrutmen perempuan dalam partai politik?	Dari dulu PAN tidak menggunakan pola yang khusus dalam merekrut anggota namun kami merekrut kader secara terbuka bagi yang berkeinginan kuat untuk meningkatkan elektabilitas partai	Terbuka secara umum bagi calon kader yang berkeinginan kuat meningkatkan elektabilitas partai
2.	Masyarakat/simpatisan	Bagaimana masyarakat mengetahui ada perekrutan dari PAN?	Dari kader-kader PAN, kader yang memanggil kerabat-kerabatnya yang dianggap layak atau masyarakat sendiri yang memiliki simpati dan keinginan untuk bergabung di PAN untuk mencapai visi-misi PAN	Masyarakat mengetahui adanya rekrutmen kader dari kader-kader PAN sendiri
3.	Memenuhi kriteria	Apa saja kriteria calon kader PAN?	Kami di PAN tidak mempunyai kriteria khusus, dengan memiliki potensi dan rekam jejak yang baik tentunya akan kami rekrut. Kami juga melihat kemampuan intelektual yang dimiliki calon kader dan dianggap mampu mendongkrak kursi PAN. Calon yang memenuhi kriteria kemudian diprioritaskan	PAN tidak mempunyai kriteria khusus, dengan memiliki potensi dan rekam jejak yang baik tentunya akan kami rekrut.

			untuk dicalonkan di lembaga legislative maupun dipemerintahan nantinya	
4.	Rekrutmen tertutup	Apakah PAN menggunakan sistem rekrutmen tertutup?	PAN memang juga menggunakan sistem yang tertutup dimana hanya orang-orang pilihan yang kami rekrut.	Menggunakan sistem yang tertutup, hanya orang-orang pilihan yang kami rekrut.
5.	Surat rekomendasi	Apakah PAN mengeluarkan surat rekomendasi kepada orang pilihan?	Kami di PAN memang memberikan surat rekomendasi bagi orang yang memiliki kemampuan lebih atau saran dari kader-kader PAN.	Memberikan surat rekomendasi bagi orang yang memiliki kemampuan lebih atau saran dari kader-kader PAN.
6.	Popularitas	Apakah PAN menilai popularitas calon kader?	Iya memang popularitas menjadi salah satu syarat penting untuk kami rekrut tetapi popularitas bukan menjadi syarat utama. Syarat ini kami gunakan hanya ke orang yang direkomendasikan.	Popularitas menjadi salah satu syarat penting untuk kami rekrut tetapi popularitas bukan menjadi syarat utama.
7.	Faktor-faktor yang mempengaruhi	Faktor apa saja yang mempengaruhi turunnya tingkat keterpilihan calon legislatif perempuan Partai Amanat Nasional (PAN) di Kabupaten Maros?	Saya sudah bergabung di PAN sejak tahun 2004 jadi sudah banyak melihat perkembangan politik, sekarang ini masyarakat cenderung tidak melihat kualitas figure dan kinerja calon legislatif dan yang lebih menonjol bukan lagi kualitas tapi kuantitas yaitu seberapa banyak serangan yang diberikan maka itulah yang dipilih. Kecewa pasti ada namun itu hak masyarakat yang memiliki hak pilih	Masyarakat tidak lagi melihat figure atau sosok dalam pemilihan wakilnya namun lebih memilih calon dengan melihat pemberian dari kandidat lain

Nama Informan 3 : Muhammad Hakil S.Pd

Pendidikan : SI

Jabatan : Wakil bendahara DPD PAN Kabupaten Maros

Tempat Wawancara : Kantor DPD PAN Kabupaten Maros

Waktu Wawancara : Senin, 15 Juli 2019

No	Fokus Penelitian	Pertanyaan	Jawaban	Kesimpulan
1.	Rekrutmen terbuka	Bagaimana pola rekrutmen perempuan dalam partai politik?	Kalau pola yang kami gunakan memang pola terbuka secara umum untuk masyarakat yang ingin bergabung. Kalau kami menggunakan rekrutmen tertutup ataupun memiliki syarat yang memberatkan tentu sangatlah susah mendapatkan kader apalagi kader perempuan . dibuka secara umum pun kader perempuan masih kurang dan pada kenyataannya memang banyak perempuan yang kurang tertarik untuk bergabung di partai sehingga masih kurang kader perempuan yang berkualitas yang dapat nantinya kita usung menjadi kandidat di pemilihan.	PAN menggunakan rekrutmen terbuka, karena ketika menggunakan sistem tertutup atau memberikan syarat yang memberatkan akan sulit mendapatkan kader apalagi kader perempuan.
2.	Masyarakat/simpatisan	Bagaimana masyarakat mengetahui ada perekrutan dari PAN?	<b>TIDAK SAYA PERTANYAKAN</b>	-
3.	Memenuhi kriteria	Apa saja kriteria calon kader	Kriteria di partai PAN, yang pastinya memiliki	Kriteria calon kader PAN, yang pastinya

		PAN?	kemampuan intelektual dan ketika mencalonkan sebagai kader untuk menjadi wakil rakyat tentu harus menyiapkan finansial karena itu salah satu syarat umum yang diketahui masyarakat.	memiliki kemampuan intelektual dan harus menyiapkan finansial karena itu salah satu syarat umum yang diketahui masyarakat ketika mem punyai keinginan untuk menjadi wakil rakyat.
4.	Rekrutmen tertutup	Apakah PAN menggunakan sistem rekrutmen tertutup?	Di PAN tidak menggunakan sistem tertutup kalau menurut saya pribadi, karena kami membuka secara umum tapi memang pada kenyataannya calon kader yang paling dominan adalah kerabat ataupun keluarga pimpinan elit partai.	PAN tidak menggunakan sistem yang tertutup, karena kami menganggap masyarakat memiliki kesempatan untuk menjadi wakil rakyat.
5.	Surat rekomendasi	Apakah PAN mengeluarkan surat rekomendasi kepada orang pilihan?	Kami di PAN memang biasanya mengeluarkan surat rekomendasi kepada orang yang memiliki potensi dan memiliki pengaruh ketika menjadi kader PAN. Karena setiap partai pastinya mempersiapkan kader-kader yang memiliki daya saing untuk meningkatkan kualitas partai	PAN mengeluarkan surat rekomendasi kepada orang yang memiliki pengaruh ketika menjadi kader PAN
6.	Popularitas	Apakah PAN menilai popularitas calon kader?	Tidak bisa dipungkiri di era demokrasi sekarang ini setiap calon kandidat yang akan bertarung untuk menduduki jabatan politik	Era demokrasi sekarang ini setiap calon kandidat yang akan bertarung untuk menduduki jabatan



			harus memiliki daya tarik yaitu dikenal di kalangan masyarakat	politik harus memiliki daya tarik yaitu dikenal di kalangan masyarakat
7.	Faktor-faktor yang mempengaruhi	Faktor apa saja yang mempengaruhi turunnya tingkat keterpilihan calon legislatif perempuan Partai Amanat Nasional (PAN) di Kabupaten Maros?	Kalau masalah ini, saya pribadi kecewa dengan masyarakat karena yang tidak terpilih itu adalah kader PAN yang kualitasnya bagus selama menjabat di DPRD. Sekarang masyarakat tidak melihat sosok namun finansial yang dikeluarkan setiap calon legislatif. Jadi bukan karena pengaruh kualitas kader sehingga mengalami penurunan tetapi masyarakatlah yang memilih tanpa melihat kinerja	Mayarakat tidak melihat sosok dalam pemilihan namun melihat finansial yang dikeluarkan setiap calon legislatif.



**Nama Informan 4 : Zulkifli Aziz**

**Pendidikan : SMA**

**Jabatan : Ketua bagian pembinaan organisasi dan keanggotaan DPD PAN  
Kab. Maros**

**Tempat Wawancara : Perumahan H. Banca Maros (Rumah Kak Zulkifli)**

**Waktu Wawancara : Selasa, 16 Juni 2019**

No	Fokus Penelitian	Pertanyaan	Jawaban	Kesimpulan
1.	Rekrutmen terbuka	Bagaimana pola rekrutmen perempuan dalam partai politik?	PAN salah satu partai yang bisa dikatakan memiliki eksitabilitas yang tinggi namun PAN tetap membuka secara umum dalam perekrutan kader karena untuk mendapatkan kader tidak hanya berasal dari elite partai tetapi kita merekrut secara terbuka untuk masyarakat umum. Walaupun di buka secara umum tetapi PAN tetap mengidentifikasi kader sesuai AD/ART partai atau tidak. Kami di PAN tidak mempunyai kriteria khusus, dengan memiliki potensi dan rekam jejak yang baik tentunya akan kami rekrut	PAN membuka perekrutan kader karena untuk mendapatkan kader tidak hanya berasal dari elite partai tetapi kita merekrut secara terbuka untuk masyarakat umum. Walaupun di buka secara umum tetapi PAN tetap mengidentifikasi kader sesuai AD/ART partai
2.	Masyarakat/simpatian	Bagaimana masyarakat mengetahui ada perekrutan dari PAN?	Sebenarnya PAN tidak pernah menginformasikan bagaimana sistem perekrutan kader karena masyarakat umum sudah mengerti kalau partai politik melakukan perekrutan menjelang pemilu	PAN tidak pernah menginformasikan bagaimana sistem perekrutan kader karena masyarakat umum sudah mengerti kalau partai politik melakukan perekrutan menjelang pemilu

3.	Memenuhi kriteria	Apa saja kriteria calon kader PAN?	Kami menilai dari segi kemampuan intelektual dan tentunya harus memiliki potensi dalam berargument karena untuck menjadi wakil rakyat di perlukan wakil yang memiliki kemampuan berargument, ketika tidak mampu berbicara dalam hal ini menyuarakan keluhan rakyat buat apa sama saja menjadi wakil yang tidak berkualitas dan membuat kualitas partai menurun	PAN menilai dari segi kemampuan intelektual dan tentunya harus memiliki potensi dalam berargument karena untuck menjadi wakil rakyat di perlukan wakil yang memiliki kemampuan berargument, ketika tidak mampu berbicara dalam hal ini menyuarakan keluhan rakyat
4.	Rekrutmen tertutup	Apakah PAN menggunakan sistem rekrutmen tertutup?	Kami tidak menggunakan sistem yang tertutup, karena kami menganggap masyarakat memiliki kesempatan untuk menjadi wakil rakyat. Kalau mampu silahkan bergabung dan tentu wajib mengetahui aturan-aturan partai	PAN tidak menggunakan sistem yang tertutup, karena kami menganggap masyarakat memiliki kesempatan untuk menjadi wakil rakyat.
5.	Surat rekomendasi	Apakah PAN mengeluarkan surat rekomendasi kepada orang pilihan?	Kalau mengenai surat rekomendasi, di PAN biasanya memang menggunakan hal tersebut tetapi kami di PAN melihat dari pengalaman dan kemampuan yang dimiliki orang tersebut. Biasanya kader PAN yang menyarankan kalau ia pantas diberikan surat rekomendasi. Sebelum mengeluarkan surat rekomendasi calon	PAN memang menggunakan hal tersebut tetapi kami di PAN melihat dari pengalaman dan kemampuan yang dimiliki orang tersebut

			tersebut, kami melakukan pertemuan tatap muka langsung dengan calon yang direkomendasikan yang di anggap memiliki potensi untuk meningkatkan mutu partai.	
6.	Popularitas	Apakah PAN menilai popularitas calon kader?	Kalau menilai sudah pasti, karena popularitas menjadi faktor pendukung untuk mewujudkan cita-cita partai	Popularitas menjadi faktor pendukung untuk mewujudkan cita-cita partai
7.	Faktor-faktor yang mempengaruhi	Faktor apa saja yang mempengaruhi turunnya tingkat keterpilihan calon legislatif perempuan Partai Amanat Nasional (PAN) di Kabupaten Maros?	Sebenarnya bukan turun dalam artian PAN lemah tetapi pengaruh calon yang incumbent itu hanya 3 (tiga) dan yang menjadi salah satu faktor yaitu kurangnya finansial ataupun sosialisasi dari kader	Kurangnya finansial ataupun sosialisasi dari kader



**Nama Informan 5 : Muhammad Ridwan**

**Pendidikan : SMA**

**Jabatan : Ketua bagian cyber dan multimedia DPD PAN Kab. Maros**

**Tempat Wawancara : Cafe Buana Maros**

**Waktu Wawancara : Jum'at, 19 Juli 2019**

No	Fokus Penelitian	Pertanyaan	Jawaban	Kesimpulan
1.	Rekrutmen terbuka	Bagaimana pola rekrutmen perempuan dalam partai politik?	Terbuka secara umum karena kita harus memenuhi kuota 30% keterwakilan perempuan tetapi bukan berarti kita memasukkan kader yang tidak memenuhi kriteria. Tetap ada syarat dan ketentuan yang kita pertimbangkan	Pola rekrutmen terbuka untuk memenuhi 30% keterwakilan perempuan
2.	Masyarakat/simpatisan	Bagaimana masyarakat mengetahui ada perekrutan dari PAN?	Simpatisan sendiri yang mengajukan dirinya, seperti datang di kantor atau menghubungi pihak PAN. Paling sering ketika ada pemilu	Simpatisan sendiri yang datang di kantor atau menghubungi pihak kantor
3.	Memenuhi kriteria	Apa saja kriteria calon kader PAN?	Kalau kriteria kami tidak terlalu memperhatikan apakah dia tamatan S2, S1 ataupun SMA. Kita melihat pola pikir dan kemampuannya mengikat hati publik	PAN tidak terlalu memperhatikan kriteria dari segi pendidikan
4.	Rekrutmen tertutup	Apakah PAN menggunakan sistem rekrutmen tertutup?	Kami menggunakan sistem tertutup dimana saran dari kader PAN yaitu kerabat ataupun keluarga elit partai PAN yang memiliki kemauan dan kemampuan untuk meningkatkan elektabilitas partai. Hal seperti ini	PAN menggunakan sistem tertutup dimana saran dari kader PAN yaitu kerabat ataupun keluarga elit partai PAN yang memiliki kemauan dan kemampuan untuk

			memang biasa terjadi ketika kader kami melihat ia layak untuk direkrut karena memiliki jiwa politik yang tinggi dan memiliki daya tarik di masyarakat.	meningkatkan elektabilitas partai.
5.	Surat rekomendasi	Apakah PAN mengeluarkan surat rekomendasi kepada orang pilihan?	Iya, PAN memang mengeluarkan surat rekomendasi ke orang-orang yang disarankan pimpinan partai	PAN mengeluarkan surat rekomendasi ke orang-orang yang disarankan pimpinan partai
6.	Popularitas	Apakah PAN menilai popularitas calon kader?	Bagi perempuan yang ingin terjun ke dunia politik dengan bergabung dengan PAN kami melihat dari kemampuan akan profesionalisme secara pribadi sehingga ketenaran bukan menjadi hal yang bisa diandalkan	PAN melihat dari kemampuan akan profesionalisme secara pribadi sehingga ketenaran bukan menjadi hal yang bisa diandalkan
7.	Faktor-faktor yang mempengaruhi	Faktor apa saja yang mempengaruhi turunnya tingkat keterpilihan calon legislatif perempuan Partai Amanat Nasional (PAN) di Kabupaten Maros?	Dalam pemilihan 2019 ini memang mengalami penurunan tetapi bukan karena kualitas dari kader kami melainkan karena salah satu kader PAN yang duduk di DPRD naik mencalonkan di pusat (DPR-RI) yaitu Ibu Hj. Suhartina Bohari jadi pada pemilihan tahun 2019 ini hanya terdapat 3 calon incumbent untuk DPRD Kabupaten Maros namun hanya dua yang terpilih padahal kader yang tidak terpilih juga memiliki kualitas yang bagus	Salah satu faktor karena hanya 3 calon yang incumbent dari PAN

**Nama Informan 6 : Muhammad Idrus**

**Pendidikan : SMA**

**Jabatan : Ketua bagian pendampingan dan pemberdayaan masyarakat**

**Tempat Wawancara : Cafe Buana Maros**

**Waktu Wawancara : Jum'at, 19 Juli 2019**

<b>No</b>	<b>Fokus Penelitian</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Jawaban</b>	<b>Kesimpulan</b>
1.	Rekrutmen terbuka	Bagaimana pola rekrutmen perempuan dalam partai politik?	Kami merekrut kader menggunakan sistem terbuka. PAN sebagai partai politik berperan dalam mencetak pemimpin yang memiliki wawasan yang luas mengenai partai politik	PAN merekrut kader menggunakan sistem terbuka
2.	Masyarakat/simpatian	Bagaimana masyarakat mengetahui ada perekrutan dari PAN?	Masyarakat/simpatian yang ingin bergabung pastinya mengetahui ada perekrutan kader ketika menjelang pemilihan umum hal ini saya rasa di lakukan juga partai-partai lain	Masyarakat/simpatian yang ingin bergabung pastinya mengetahui ada perekrutan kader ketika menjelang pemilihan umum
3.	Memenuhi kriteria	Apa saja kriteria calon kader PAN?	Kami di PAN melihat orang yang memahami banyak hal mengenai politik dan kami juga melihat dari segi intelektual yang dimiliki	Kemampuan intelektual yang dimiliki calon kader menjadi kriteria PAN
4.	Rekrutmen tertutup	Apakah PAN menggunakan sistem rekrutmen tertutup?	PAN tidak menggunakan sistem yang tertutup, karena kami menganggap masyarakat memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi wakil rakyat.	PAN tidak menggunakan sistem yang tertutup
5.	Surat rekomendasi	Apakah PAN	Biasanya memang PAN	PAN mengeluarkan

		mengeluarkan surat rekomendasi kepada orang pilihan?	mengeluarkan surat rekomendasi untuk merekrut kader-kader pilihan	surat rekomendasi untuk merekrut kader-kader pilihan
6.	Popularitas	Apakah PAN menilai popularitas calon kader?	Tentu setiap partai memerlukan kader yang memiliki marketable (daya jual). Daya tarik di kalangan masyarakat untuk meningkatkan elektabilitas partai, begitupun yang dilakukan PAN. Partai Amanat Nasional (PAN) memiliki prinsip bawah popularitas, peran maupun fungsi kader mereka sangat mempengaruhi tingkat elektabilitasnya.	Setiap calon kader pilihan kader PAN sudah pasti memiliki kelebihan salah satunya ketenaran atau daya tarik
7.	Faktor-faktor yang mempengaruhi	Faktor apa saja yang mempengaruhi turunnya tingkat keterpilihan calon legislatif perempuan Partai Amanat Nasional (PAN) di Kabupaten Maros?	Kader perempuan PAN mengalami penurunan di DPRD bukan karena kualitasnya tetapi karena pengaruh pemilih dan sekarang pemilih lebih banyak yang acuh dalam pesta demokrasi sekarang ini. Kader perempuan kami jumlahnya hanya sedikit dan yang terpilih kembali hanyalah kader kami yang incumbent. Faktor yang paling sering terjadi juga karena kurangnya sosialisasi dengan masyarakat secara langsung	Faktor yang mempengaruhi karena jumlah kader perempuan yang sedikit, pemilih banyak acuh dengan pesta demokrasi dan kurangnya sosialisasi



**Nama Informan 7 : Ir. H. Muhammad Amri Yusuf MM**

**Pendidikan : S2**

**Jabatan : Ketua bagian pemenangan pemilu DPD PAN Kab. Maros dan Anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Kab. Maros**

**Tempat Wawancara : Warkop katulistiwa Maros (PTB Maros)**

**Waktu Wawancara : Rabu, 10 Juli 2019**

No	Fokus Penelitian	Pertanyaan	Jawaban	Kesimpulan
1.	Rekrutmen terbuka	Bagaimana pola rekrutmen perempuan dalam partai politik?	Kalau pola yang kami gunakan adalah pola terbuka dari dulu kita tidak menutup untuk siapapun yang ingin bergabung baik laki-laki maupun perempuan	Memberi kesempatan semua masyarakat yang ingin bergabung
2.	Masyarakat/simpatian	Bagaimana masyarakat mengetahui ada perekrutan dari PAN?	Masyarakat yang berkeinginan bergabung tentu mengetahui sendiri kapan ia akan mendaftar. Sampai saat ini PAN memiliki kader-kader baru pada saat akan ada pemilu. PAN membuka penerimaan kader paling sering ketika menjelang pemilihan tetapi bukan berarti tidak ada pemilu kami tidak pernah merekrut kader. Kami biasa menerima kader untuk pengisian staff kantor DPD	PAN memiliki kader-kader baru pada saat akan ada pemilu. PAN membuka penerimaan kader paling sering ketika menjelang pemilihan tetapi bukan berarti tidak ada pemilu kami tidak pernah merekrut kader.
3.	Memenuhi kriteria	Apa saja kriteria calon kader PAN?	Dalam perekrutan kader, PAN mencari orang-orang yang berkualitas dengan melihat apakah dia aktif terlibat dalam organisasi karena kemampuan berbicara merupakan salah	PAN mencari orang-orang yang berkualitas dengan melihat apakah dia aktif terlibat dalam organisasi karena kemampuan

			<p>satu modal untuk di DPRD. Menentukan apakah kader perempuan itu berkualitas atau tidak dilihat juga dari kesehariannya di masyarakat dan tentunya kader harus sejalan dengan visi misi partai</p>	<p>berbicara</p>
4.	Rekrutmen tertutup	<p>Apakah PAN menggunakan sistem rekrutmen tertutup?</p>	<p>Kita menggunakan metode tertutup pada saat pemilihan kader yang nantinya akan mencalonkan di lembaga pemerintahan maupun di lembaga legislatif</p>	<p>PAN menggunakan metode tertutup pada saat pemilihan kader yang nantinya akan mencalonkan di lembaga pemerintahan maupun di lembaga legislatif</p>
5.	Surat rekomendasi	<p>Apakah PAN mengeluarkan surat rekomendasi kepada orang pilihan?</p>	<p>Kami memang mengeluarkan surat rekomendasi, tapi untuk mengidentifikasi kader biasanya kita memilah-milah mana yang mempunyai kemampuan lebih misalnya memiliki latar belakang yang baik maupun melihat dari kesehariannya</p>	<p>PAN memang mengeluarkan surat rekomendasi, tapi untuk mengidentifikasi kader biasanya kita memilah-milah mana yang pantas</p>
6.	Popularitas	<p>Apakah PAN menilai popularitas calon kader?</p>	<p>Keputusan partai politik untuk merekrut orang yang popularitas sebagai kadernya merupakan strategi instan partai untuk mendapatkan dukungan secara cepat. Selain namanya dikenal masyarakat tentu harus memiliki kinerja tinggi untuk dapat menduduki</p>	<p>PAN merekrut orang yang popularitas sebagai kadernya merupakan strategi instan partai untuk mendapatkan dukungan secara cepat</p>

			jabatan publik	
7.	Faktor-faktor yang mempengaruhi	Faktor apa saja yang mempengaruhi turunnya tingkat keterpilihan calon legislatif perempuan Partai Amanat Nasional (PAN) di Kabupaten Maros?	Selain persaingan sesama kader PAN, calon legislatif juga bersaing kader perempuan dari partai lain. PAN berharap calon legislatif perempuan yang notabane merupakan incumbent dapat terpilih kembali tetapi semua keputusan berada pada masyarakat untuk memilih calon legislatif sesuai dengan keinginan mereka	Faktor yang mempengaruhi penurunan tingkat keterpilihan karena persaingan sesama kader PAN dan persaingan dengan partai lain



**Nama Informan 8 : Abu Hasan**

**Pendidikan : S1**

**Jabatan : Ketua bagian penelitian dan pengembangan DPD PAN Kab. Maros**

**Tempat Wawancara : Perumnas Tumalia Kab. Maros (Rumah Kak Abu)**

**Waktu Wawancara : Rabu, 17 Juli 2019**

No	Fokus Penelitian	Pertanyaan	Jawaban	Kesimpulan
1.	Rekrutmen terbuka	Bagaimana pola rekrutmen perempuan dalam partai politik?	Metode yang digunakan adalah metode terbuka karena untuk mendapatkan sumber daya manusia yang baik perlu dimulai dengan sistem rekrutmen yang terbuka secara umum.	metode terbuka karena untuk mendapatkan sumber daya manusia yang baik perlu dimulai dengan sistem rekrutmen yang terbuka secara umum
2.	Masyarakat/simpatisan	Bagaimana masyarakat mengetahui ada perekrutan dari PAN?	Untuk menginformasikan kepada masyarakat mengenai perekrutan kader, PAN tidak pernah membuat iklan-iklan di media massa ataupun di media sosial tetapi biasanya masyarakat datang di kantor pada saat menjelang pemilihan, entah sebagai tim sukses partai ataupun berkeinginan mencalonkan sebagai calon legislatif	PAN tidak pernah membuat iklan-iklan di media massa ataupun di media sosial
3.	Memenuhi kriteria	Apa saja kriteria calon kader PAN?	PAN melihat dari kehariannya dan latar belakangnya	Kehariannya dan latar belakangnya
4.	Rekrutmen tertutup	Apakah PAN menggunakan sistem rekrutmen tertutup?	PAN tidak merekrut kader secara tertutup tetapi kami ada namanya calon kader pilihan dari pimpinan PAN kalau hal ini	PAN tidak merekrut kader secara tertutup tetapi kami ada namanya calon kader pilihan dari pimpinan

			memang sering terjadi karena dianggap mampu dengan potensi yang ia miliki	PAN
5.	Surat rekomendasi	Apakah PAN mengeluarkan surat rekomendasi kepada orang pilihan?	Iya, PAN mengeluarkan surat rekomendasi untuk orang-orang pilihan	PAN mengeluarkan surat rekomendasi untuk orang-orang pilihan
6.	Popularitas	Apakah PAN menilai popularitas calon kader?	Calon kader PAN yang ingin bergabung sudah sadar akan pentingnya popularitas untuk memperoleh massa ketika mencalonkan	Popularitas untuk memperoleh massa ketika mencalonkan
7.	Faktor-faktor yang mempengaruhi	Faktor apa saja yang mempengaruhi turunnya tingkat keterpilihan calon legislatif perempuan Partai Amanat Nasional (PAN) di Kabupaten Maros?	Yang menjadi faktor itu karena kurangnya kader perempuan yang berkualitas seperti yang saya katakan tadi. Perempuan di PAN memang hanya beberapa dan yang terpilih kembali itu hanya 2 orang dan merupakan kader kami yang incumbent. Finansial juga menjadi faktor penurunan kader kami karena masyarakat sekarang memilih tanpa melihat sosok tetapi memilih karena finansial yang diberikan kandidat dan itu tidak bisa dipungkiri di era demokrasi sekarang.	Faktor turunnya tingkat keterpilihan perempuan karena kurangnya kader perempuan yang berkualitas dan masyarakat yang memilih tidak melihat sosok tetapi melihat finansial yang diberikan



## Dokumentasi Penelitian

1. Wawancara dengan Ibu Fitriani S.Pd selaku Anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Periode 2014-2019 (Lokasi: Kantor DPRD Kabupaten Maros)



2. Wawancara dengan Ibu Hj. Haeriyah Rahman selaku Anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kabupaten Maros periode 2014-2019 (Lokasi : Kediaman Ibu Hj. Haeriah)



3. Wawancara dengan Muhammad Hakil S.Pd selaku wakil bendahara DPD PAN Kabupaten Maros sekaligus Kepala Kesekretariatan (Lokasi : Kaantor DPD PAN Kabupaten Maros)



4. Wawancara dengan Muhammad Ridwan selaku Ketua Bagian Cyber dan Multimedia DPD PAN Kab. Maros (Lokasi Cafe Buana Kab. Maros)





5. Wawancara dengan Muhammad Idrus selaku Ketua bagian pendampingan dan pemberdayaan masyarakat DPD PAN Kab. Maros (Lokasi Cafe Buana Kab. Maros)



## RIWAYAT HIDUP



**Feby Febyolah Hamka S.Ip.**, Lahir pada tanggal 21 November 1997, di Ujung Pandang. Penulis Merupakan Anak ke-1 dari 2 bersaudara, dari Hamka Nawawi dan A. Faulle, S.pd. Penulis pertama kali masuk pendidikan formal di SD Negeri 3 Maros pada tahun 2003 dan tamat pada tahun 2009.

Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan ke SMP Negeri 2 Maros dan tamat pada tahun 2012. Setelah tamat di SLTP. Penulis melanjutkan SMA Negeri 3 Lau Maros dan tamat pada tahun 2015 dan pada tahun yang sama penulis terdaftar sebagai Mahasiswi di Universitas Muhammadiyah Makassar Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Jurusan Ilmu Pemerintahan melalui seleksi penerimaan Mahasiswa Baru. Pada tahun 2019 penulis mendapatkan gelar S.1 jurusan ilmu pemerintahan dengan judul **“Pola Rekrutmen Perempuan Dalam Partai Amanat Nasional (PAN) Untuk Dewan Perwakilan Rakyat Daerah di Kabupaten Maros”**, semoga dengan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pemerintah dan penulis dapat mengimplementasikan di masyarakat apa yang penulis dapat dari selama belajar di Universitas Muhammadiyah Makassar.